

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
ANAK DI DESA AIR LANANG KECAMATAN CURUP
SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**KUSTI IRIYANTI
18531091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup

Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Kusti Iriyanti yang berjudul: **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA AIR LANANG KECAMATAN CURUP SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 2022

Pembimbing I

Handwritten signature of Dr. H. Ifnaldi, M.Ed. with date 23/5/21

Dr. H. Ifnaldi, M.Ed
NIP. 196506272000031002

Pembimbing II

Handwritten signature of Dr. Asri Karolina, M.Pd,I

Dr. Asri Karolina, M.Pd,I
NIP. 198912252015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusti Iriyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 18531091
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, April 2022
Penulis



Kusti Iriyanti
NIM. 18531091

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan judul “POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA AIR LANANG KECAMATAN CURUP SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG”. Shalawat dan salam semoga abadi tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga yaumul akhir.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa bantuan berbagai pihak maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M,Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada perangkat desa, perangkat agama, orang tua serta anak-anak karena telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 2022

Penulis

Kusti Iriyanti
NIM. 18531091

MOTTO

*Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat
buah manis yang bisa dipetik ketika
sukses*

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku tercinta untuk Ayahku Jamaludin, Ibuku Aslin Suryani, serta kakakku tersayang Elita Efriyanti dan adik ku tersayang Ari Andika Saputra terima kasih selalu menyayangi, memberi semangat dan do'a. kesabaran dan dukungan kepadaku.
2. Kedua pembimbing terbaikku Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, dan Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr Idi Warsah, M,Pd.I, selaku Penasehat akademik yang selalu memberi nasehat dalam proses akademik saya selama ini.
4. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah semangat dan bertahan selama ini dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, tetap semangat dan jangan menyerah ini bukan akhir tetapi ini hanya tahap menuju kehidupan yang sebenarnya.

5. Sahabatku Magi Oktavian, Wita Valentin, Citra Erleka. Terima kasih atas motivasi, saran, semangat dan doa kalian.
6. Halaman Ibu terimakasih atas semangat yang kalian berikan selama ini terutama dengan ibu sila yang telah memberikan motivasi untuk selalu semangat.
7. Temanku Wulandari Tri Agustiani, Mila Yuliyanti, Lesmita Sari, Melca Putri Marleza. Teman-teman PPL dan KKN serta semua rekan-rekan seperjuangan Keluarga Pendidikan Agama Islam 2018, Terima kasih atas kebersamaan & keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.
8. Terimakasih juga untuk keluarga baruku kua Curup Selatan yang selalu memberi semangat dan motivasi.
9. Kepada Perangkat Desa, Perangkat agama dan seluruh orang tua beserta anak-anak di desa Air Lanang yang telah memberikan izin penelitian serta banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penuliis sebutkan satu persatu.
11. Almamater kebangganku IAIN CURUP

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
DESA AIR LANANG KECAMATAN CURUP SELATAN KABUPATEN
REJANG LEBONG**

Abstrak

Anak dan akhlak tidak terlepas dari orang tua, hasil positif maupun negatif sangat tergantung pada peran dan tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pola asuh yang tepat dari orang tua dalam membina akhlak anak. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui akhlak Anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Kedua, untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak. Ketiga, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Jenis Penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data primer dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder data yang diambil dari Dokumentasi desa. Subjek penelitian yaitu orang tua, perangkat agama, perangkat desa, serta anak di Desa Air Lanang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, sedangkan triangulasi sumber membandingkan hasil wawancara orang tua, anak, perangkat agama, dan perangkat desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Air Lanang disimpulkan bahwa akhlak anak sudah baik. Dalam hal membina akhlak anak orang tua rata-rata menggunakan pola asuh otoriter, dan demokratis. Selain itu faktor penghambat dalam membina akhlak anak adalah kesibukan orang tua, latar pendidikan dan faktor teman yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak anak. Adapun faktor pendukung bagi orang tua dalam membina akhlak anak yaitu adanya tempat pembelajaran Al-Quran (TPQ) dan pembelajaran agama islam di sekolah.

Kata kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Akhlak Anak*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER SKRIPSI	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pendahuluan	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Dan Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pola Asuh Orang Tua.....	8
2. Pembinaan Akhlak.....	15
B. Penelitian Relavan.....	38
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	44
C. Jenis Data Dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisi Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Air Lanang.....	53

B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	99
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Air Lanang	55
Table 4. 2 Jenis Penduduk dari Segi Pencarian	56
Table 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	56
Table 4. 4 Sarana dan Prasarana	57
Table 4. 5 Data Orang Tua dan Anak	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Penelitian
3. Pedoman Wawancara dan Observasi
4. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
5. Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara
6. Dokumentasi Foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Secara empirik dan nyata, Islam sangat memperhatikan pola kehidupan umatnya, bahkan semenjak manusia dalam kandungan sampai lahir hingga tumbuh berkembang, Islam telah menetapkan tata cara kehidupan umatnya, maka tidak mengherankan jika Nabi Muhammad sendiri pun menyatakan tujuan kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sepanjang sejarah umat manusia, masalah akhlak juga selalu menjadi pokok persoalan, karena perilaku manusia secara langsung maupun tidak langsung masih menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menilai perbuatan atau sikap mereka.¹ Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang terdapat di beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Azab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²

¹ Krida Salsabila, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 3.

² Tafsir Quran, Q.S. Al-Aḥzāb:21, : 2020 . <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-21-nabi-muhammad-saw-adalah-suri-tauladan/>

Bukan itu saja pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam hadis Abu Hurairah Radhiyallahu‘Anhu, Rasulullah Shallallahu‘ Alaihi Wasalam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia. (HR. Ahmad)³

Hadis tersebut menegaskan bahwa Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi akhlak yang mulia. Bahkan salah satu pokok ajaran dalam Al-Quran sendiri adalah akhlak. Akhlak artinya perilaku yang senantiasa mengarah pada kebaikan sesuai dengan amanat Al-Quran dan Sunnah.

Seperti yang kita ketahui pada zaman di era globalisasi saat ini, banyak sekali anak-anak yang mengalami dekadensi moral terlihat pada sosial media seperti tik tok, facebook maupun televisi sering kali kita lihat bahwa banyak anak dimulai usia pra remaja hingga remaja cenderung berperilaku melanggar nilai-nilai moral. Seperti berpakaian yang tidak sopan dan berjoget-joget lalu mengunggah dimedia sosialnya, bukan itu saja akhir-akhir ini viral video seorang anak membanting teman perempuannya hal tersebut karena kurang perhatian dari orang tuanya sehingga akhlak anak menjadi buruk. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak. karena keluarga merupakan

³ Ainna Khoiron Nawali, “Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 333, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>.

pembentuk paling signifikan dalam diri seseorang. Kita mengenal arti baik dan buruk dari keluarga melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam keluarga, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua. Sehingga kita mengenal sebuah ungkapan bahasa arab “al ummu madrasatul ‘ula” ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia. Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam dalam membentuk akhlakul karimah.⁴

Menurut teori Ada tiga model pola asuh dari Hurlock, Schneider dan Lore yang merupakan simbiosis dengan hasil observasi Diana Baumrind. Ketiga model tersebut yaitu Otoriter, permisif, dan demokratis.⁵

Berdasarkan hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
 وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَارِيَانِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ
 ذَلِكَ؟ قَالَ: “اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang musyrik.” Lalu seorang laki-laki bertanya: “Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau kalau anak itu mati sebelum itu?” Beliau menjawab: “Allah lebih tahu tentang apa yang pernah mereka kerjakan.”⁶

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: PT.Ai Husna Zikra, 1995): 19

⁵ S.Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Konstektual* (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

⁶ Himpunan Hadist Teladan Sohih Muslim (Surabaya: Terbit Terang), 133.

Kalau kita perhatikan dasarnya hadis tersebut dijelaskan pada dasarnya anak berpotensi baik sejak lahir. Semua anak dilahirkan mempunyai potensi untuk berakhlak baik, dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuknya. Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak-anaknya, menentukan potensi baik anak tergali dengan baik atau tidak.

Menurut konsep Islam, pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Jadi baik bapak maupun ibu memiliki beban tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan akhlak anak-anak mereka dan juga Perlu diketahui bahwa dalam keluargalah anak mulai mengenal hidupnya yang pertama seperti kehidupan beragama, pengertian cinta, kasih sayang dan tolong menolong antara sesama. Hal tersebut harus disadari oleh tiap-tiap keluarga (orang tua).⁷ Karena anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, akan tumbuh dan berkembang melalui pola asuh orang tua. Oleh karena itu, pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak harus diterapkan benar-benar dan harus disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan pembinaan anak.

Pendapat tersebut kiranya sukar untuk dibantah, jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perkataan, ia belajar keadilan. Jika anak belajar rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika

⁷ Gita Ptariwi, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Jabung Timur" (Universits Islam Negeri Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2021), 1-2

anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi dengan dirinya. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, dimana di temukan orang tua yang sibuk untuk bekerja setiap harinya. Orang tua sangat jarang memiliki waktu untuk membimbing ataupun mendidik anak selama mereka belajar di rumah. Sehingga faktanya saat sekarang ini di mana banyak anak yang mengalami dekadensi moral, maka di temukan anak-anak yang mulai kebut kebutan dijalan, merokok, berkelahi sama teman sebayanya dan mulai melawan orang tua dan sebagainya.

Disamping itu, dikarenakan orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya, serta kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian dalam. Padahal orang tua wajib memperhatikan pendidikan anak dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang di hadapi di sekolah, dan terutama masalah pembentukan akhlak anak. Dukungan serta bimbingan dari orang tua memiliki arti penting bagi kepribadian anak dan kelancaran proses belajarnya. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab pada pendidikan akhlak anak yang di bentuk sedini mungkin dengan memberikan pola asuh yang baik.

Untuk melihat lebih jauh bagaimana pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang

⁸ Fuad bin Abdul Aziz syalhub, *Al-mualim al-awwal Shalallahu alaihi wa sallam qudwah likuli Mualim wa mualimah*(Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), 7.

“Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini difokuskan pada cara orang tua dalam mengasuh anak.
2. Membina akhlak dalam penelitian ini difokuskan pada membina akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama yaitu: Akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap orang lain.
3. Akhlak anak dalam penelitian ini difokuskan pada anak umur 6-12 tahun di Dusun Desa Air Lanang. Karena pada usia ini anak mulai mengetahui dunia luar oleh karena itu anak perlu mendapatkan bimbingan baik dari orang tua.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong ?

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

2. Manfaat

- a. Untuk menjadi alat pemikiran guna untuk membantu orang tua dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pola asuh.
- b. Untuk membantu orang tua dalam membina dan mendidik anak agar mampu menjadi insan yang baik yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua berasal dari dua kata yakni Pola dan asuh. Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertanggung jawaban anak.⁹

Menurut Gunarsa Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yakni bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.¹⁰

Pola asuh Islami menurut Darajat yang dikutip oleh Sigit Muryono adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada

⁹ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bandung: Nila Cakra, 2021), 12.

¹⁰ Leladarma, "Gambaran Pola Asuh Permisif Orangtua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah," *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local*. 1, No. 69 (1967): 10.

anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.¹¹

Sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan anak, contohnya pada anak usia 10-12 tahun. Usia 10-13 tahun termasuk dalam rentang usia sekolah (6-12 tahun), dimana usia tersebut memiliki berbagai karakteristik perkembangan, seperti perkembangan kognitif, moral, sosial, dan biologis.¹²

Jadi yang dimaksud pola asuh orang tua adalah cara yang dipakai oleh orang tua dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu bagi anak dalam menginterpretasikan menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun perilaku. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya.

Orang tua adalah “ayah, ibu kandung”. Dimana yang menjadi kepala keluarga adalah ayah. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu,

¹¹ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009), 131.

¹² Nisha Pramawaty et al., “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun),” *Jurnal Nursing Studies* 1 (2018): 87–92,

bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sedangkan keluarga merupakan persekutuan terkecil didalam masyarakat, oleh karenanya perlu keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat sehingga dapat mewujudkan keluarga yang tentram.¹³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S At-Tahrim: 6).

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa orang tua merupakan pemimpin dalam keluarga, Al-Quran menegaskan tanggung jawab para orang tua dalam memberi petunjuk/hidayah kepada anak-anak mereka menjadikannya bagian dari tanggung jawab mereka untuk memberi petunjuk kepada diri mereka sendiri, untuk menutup jalan bagi pengarahannya yang menyimpang dari orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya, karena sebelum bergaul dan mengenal dunia luar anak akan terlebih dahulu mengenal anggota keluarganya. Terlebih lagi anak yang berusia remaja yang peralihan dari anak-anak menuju ke arah dewasa, karena pada

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 162

masa ini anak-anak menjadi labil dalam menentukan arahnya karena sudah banyak informasi yang diterima dari lingkungannya. Jadi orang tua harus tetap membinanya agar tidak salah dalam melangkah ke arah selanjutnya.

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua.

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Adapun pola asuh menurut Hurlock, Schneider dan Loes symbiosis dengan hasil observasi Diana Baumrid. Ketiga model tersebut yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.¹⁴

a. Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Di dalam pola asuh ini, orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan secara mutlak pada anak. Anak tidak memiliki alternatif atau pilihan lain untuk menentukan sikapnya. Mereka harus menuruti kehendak orang tuanya. Selain itu, pada pola asuh ini Orang tua berlaku sangat ketat dan mengontrol anak dengan mengajarkan standar dan

¹⁴ S.Lestari & Ngatini, Pendidikan Islam Konstektual, 6-10.

tingkah laku. Pola asuh ini mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga.

Mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

- a) Terlalu banyak aturan
- b) Sikap acceptance rendah dan kontrol tinggi
- c) Orang tua bersikap mengharuskan anak melakukan sesuatu tanpa kompromi
- d) Bersikap kaku dan keras
- e) Cenderung emosional dan bersikap menolak.

Kelebihan dari model ini adalah sebagai berikut:

- a) Anak menjadi disiplin dan teratur
- b) Akan menguntungkan jika orang tua dan pondasi agamanya kuat

Tipe anak yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Mudah tersinggung
- b) Penakut
- c) Pemurung dan tidak bahagia
- d) Mudah terpengaruh
- e) Mudah stres
- f) Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas
- g) Tidak bersahabat/sadis
- h) Pendiam
- i) Suka mengasingkan diri
- j) Suka bertengkar

- k) Anak tidak kreatif, kadang tidak jujur
- l) Anak pemalu, kurang pergaulan, dan tertekan,
- m) Anak agresif dan keras
- b. Permisif

Pola asuh ini berkembang karena kesibukan orang tua sehingga waktu untuk di rumah bersama keluarga sangat minim sehingga anak dibiarkan berkembang dengan batasan-batasan mereka sendiri. Di dalam pola asuh ini, orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonomi, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya

Tipe permisif mempunyai ciri-ciri seperti:

- a) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginan
- b) Membuat anak merasa diterima dan kuat
- c) Toleran dalam memahami kelemahan anak
- d) Suka memberi dari pada menerima

Kelemahannya adalah sebagai berikut:

- a) Akibat fatal adalah anak menjadi rusak badan dan akhlaknya
- b) Anak menjadi overacting
- c) Anak menjadi penantang dan tidak suka diatur
- d) Anak menjadi sombong.

- c. Demokratis

Orang tua memiliki batasan dan harapan yang jelas terhadap tingkah laku anak, mereka berusaha untuk menyediakan paduan dengan menggunakan alasan dan aturan dengan reward dan punishment yang berhubungan dengan tingkah laku anak secara jelas. Pada pola asuh ini orang tua sangat menyadari tanggung jawab mereka sebagai figur yang otoritas, tetapi mereka juga tanggap terhadap kebutuhan dan kemampuan anak. Pola asuh ini dapat menjadikan sebuah keluarga hangat, penuh penerimaan, mau saling mendengar, peka terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk berperan serta dalam mengambil keputusan di dalam keluarga.

Ciri umum dari tipe ini adalah:

- a) Hukuman lebih condong kepada hukuman psikologis
- b) Sikap acceptance dan kontrol seimbang
- c) Respons terhadap anak
- d) Mendorong anak untuk menyatakan pendapatnya

Kelebihan dari tipe pola asuh ini:

- a) Pendapat anak menjadi tertampung
- b) Anak belajar menghargai perbedaan
- c) Pikiran anak menjadi optimal
- d) Pola hidup anak menjadi pesimis

Kelemahannya:

- a) Lebih kompleks sehingga rawan konflik

- b) Jika tidak terkontrol anak bisa menyalah artikan pola demokratis untuk hal-hal destruktif

2. Pembinaan Akhlak Anak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya membangun, mendirikan. Mendapat imbuhan pe- dan akhiran-an menjadi “pembinaan” yang artinya proses atau cara.¹⁵

Menurut Arifin, Pembinaan yaitu” usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹⁶

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹⁷

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 152

¹⁶ M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan sekolah dan keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 30.

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 158

Dari pengertian tersebut dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan potensi dan tujuan yang akan dicapai. Sehingga orang tua dapat menjalankan peran penting bagi perkembangan anak selanjutnya dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Selanjutnya secara bahasa akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jama' atau plural dari kata khuluqun yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlaq juga berasal dari kata khalaqa yang artinya menciptakan, erat hubungannya dengan khaliq, artinya pencipta, dan makhluk, artinya yang diciptakan.¹⁸

Adapun menurut Ibnu Maskawaih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan”.¹⁹

Ali Mas'ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan

¹⁸ Beni Ahmad Saebani, Ilmu Akhlak (Bandung: 2017), 13.

¹⁹ Nasharuddin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 207

kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.²⁰

Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, akhlak adalah nilai-nilai atau sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berfungsi untuk melihat apakah perbuatan itu baik atau buruk, sehingga dapat memilih tindakannya antara meninggalkan atau melakukannya.²¹

Jadi, menurut beberapa pendapat diatas mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berpikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan.

Jadi, dari beberapa definisi tentang pembinaan dan akhlak tersebut, maka Penulis menyimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah proses membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan usaha sungguh-sungguh dan berarti dalam mendidik perilaku manusia menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sehingga akhlak baiknya menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging dalam jiwanya.

b. Fungsi dan Tujuan Akhlak

²⁰ Ali Mas'ud, Akhlak Tasawuf (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2012), 2.

²¹ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq (Yogyakarta: 2011), 3.

Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugerah Allah Swt kepada manusia.²² Kesadaran bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap manusia terpenggil hatinya untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain, karena Islam mengajarkan bahwa sebaik- baik manusia adalah yang banyak mendatangkan kebaikan bagi orang lain. Dan kesadaran manusia untuk berbuat baik sebanyak mungkin tersebut akan melahirkan sikap peduli kepada orang lain karena Islam mengajarkan untuk berbuat baik dalam segala hal dan melarang perbuatan yang jahat atau tercela. Karena pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kembali kepada dirinya masing-masing.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra` ayat 7 yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: "jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-

²² Zakiah Darajat, et.al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 173

musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Ayat ini mengandung makna bahwa semua perbuatan manusia baik dan buruknya akan kembali pada dirinya sendiri, jika ia berbuat baik maka kelak ia akan menerima balasannya, dan jika ia berbuat jahat, kelak ia juga akan menerima balasannya. Oleh karena itu akhlak yang sangat diperlukan dalam pergaulan sehari-hari karena itu pelajaran akidah akhlak sangatlah dibutuhkan terutama bagi pelajar di sekolah.

c. Ciri-Ciri Akhlak

Menurut Rahman Ritonga dalam bukunya “Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia” menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perbuatan akhlak ialah “suatu perilaku atau tindakan seseorang sebagai penjelmaan (manifestasi) dari sifat mental yang terkandung di kalbunya. Akan tetapi, tidak semua perilaku atau perbuatan manusia digolongkan kepada perbuatan akhlaknya. Rohman juga menjelaskan bahwa yang bisa atau dapat disebut sebagai perbuatan akhlak seseorang ialah:

- a. Perbuatan itu sudah menjadi kebiasaan sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan itu mudah dilakukan tanpa didahului oleh pertimbangan.
- c. Perbuatan itu timbul dari dorongan hati atau keinginan hati, bukan karena terpaksa.
- d. Perbuatan ini dilakukan dengan ikhlas (untuk perbuatan baik).

- e. Tidak merasa bersalah atau malu setelah melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Selain itu beliau juga menyatakan bahwa perbuatan yang buruk yang hanya dilakukan satu atau dua kali sepanjang hayat, belum dapat dijadikan sebagai ukuran akhlaknya yang buruk. Suatu perbuatan buruk apabila sudah menjadi kebiasaan jika dilakukan tidak melahirkan rasa penyesalan. Menurut Abuddin dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* juga menjelaskan tentang lima ciri yang terdapat di dalam akhlak, yaitu²³ :

- a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau dengan sandiwara.
- e. Perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak itu bersifat abstrak, tidak dapat diukur dan diberi nilai oleh indrawi manusia. Untuk memberi penilaian baik dan buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatan-perbuatan yang sudah

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta, 2006), 4-6.

menjadi kebiasaannya, dan inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak. Akan tetapi, pencapaian suatu kebaikan dapat dilakukan dengan diterapkannya suatu peraturan-peraturan. Peraturan-peraturan yang dibuat manusia, akan dijamin kebenarannya apabila peraturan-peraturan itu tidak bertentangan dengan peraturan yang dibuat oleh Tuhan. Peraturan yang dibuat oleh Tuhan adalah peraturan yang bersifat universal dan flexibel.

Sehingga dengan demikian, peraturan yang dibuat oleh Tuhan memberi kemudahan untuk manusia dalam menerapkan di dalam masing-masing tempat, waktu serta kondisi yang berlainan.

d. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terdiri dari dua macam yaitu:

1. Akhlak mahmudah (akhlak yang baik), yaitu perbuatan terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam. Akhlak mahmudah adalah akhlak Rasul, sahabat, orang-orang sholeh. Adapun ciri-ciri akhlak mahmudah antara lain adalah sidiq, amanah, tabligh, fathonah. Wujud akhlak mahmudah adalah iman, takwa, pemaaf, pemurah, dan ramah.
2. Akhlak mazmumah (akhlak yang buruk), yaitu dalam segala aktivitasnya manusia lebih cenderung kepada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena lebih mengutamakan keinginan nafsu. Akhlak mazmumah adalah akhlak yang jahat dan keji tanpa mengenal halal dan haram. Sifat-sifat akhlak mazmumah

antara lain adalah egois, kikir, dusta, khianat, menipu, sombong, dengki, mencuri.

e. Faktor - Faktor Pembinaan Akhlak Mulia

Berbicara tentang pembentukan akhlak sama halnya dengan tujuan pendidikan karena pendidikan bertujuan membentuk akhlak. Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk karena sudah dibawa sejak lahir. Pembawaan dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu kecenderungan pada kebaikan yang sering disebut intuisi atau kata hati yang selalu cenderung pada kebaikan. Selanjutnya ada pula pendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, pelatihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh.²⁴

Nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain - lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Empirisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Aliran ini tampak begitu percaya pada peran yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Konvergensi pembentukan akhlak

²⁴ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf.,133

dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi melalui lingkungan sosial.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Dewi Purnamasari dalam bukunya, ada tiga faktor mempengaruhi tingkah laku anak, yaitu orang tua, sekolah dan teman sebaya.

1) Orang tua

Orang tua mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial remaja. Remaja diperkenalkan tingkah laku sosial dan nilai-nilai bertingkah laku oleh orang tuanya. Di samping itu, hubungan orang tua merupakan hubungan yang akrab dibandingkan dengan siapa pun juga dalam remaja. Hubungan yang mendalam dan akrab, besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi remaja. Namun remaja ingin mandiri dan tidak mau diatur serta dituntut patuh oleh orang tua dalam kehidupan sosial, maka sering terjadi konflik antara remaja dengan orang tua.

Sebenarnya hal ini tidak akan terjadi kalau orang tua memberi kesempatan untuk mengambil keputusan tentang hubungan sosialnya, seperti menentukan anggota kelompok dan berbagai kegiatan dalam kehidupan sosial remaja. Apabila konflik antara remaja dan orang tua berlangsung terus menerus akibatnya adalah kemandirian sosial yang sempurna tidak akan tercapai

2) Pengaruh sekolah

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi perkembangan anak dan remaja adalah suasana sosio-emosional yang baik. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa jika guru selalu dalam ketegangan psikologis maka siswanya juga akan mengalami ketegangan psikologis. Guru yang pemaarah menyebabkan siswanya meniru tingkah laku guru tersebut sehingga menimbulkan gangguan perkembangan emosi anak. Suasana yang dapat mengembangkan tingkah laku anak adalah suasana emosional yang menimbulkan kehangatan, kegairahan dan persamaan yang ditimbulkan guru dalam mengajar.

3) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan bersosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam rangka mencapai kemandirian. Teman sebaya dijadikan tempat untuk memperoleh sokongan dan penguatan serta tempat melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua. Peran sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan tingkah laku sosial remaja. Teman-teman sebaya sangat berpengaruh di dalam kehidupan remaja. Pengaruh teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif. Perkembangan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya

bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Bagaimana cara manusia dapat mengikuti norma sosial, sebenarnya tidak terlepas dari tekanan-tekanan untuk bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan aturan sosial. Tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya pengaruh yang besar. Tekanan-tekanan untuk melakukan konfirmasi sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya.

f. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Secara umum ruang lingkup itu sendiri berarti batasan. Batasan yang dimaksud bisa dalam bentuk materi, variabel yang diteliti, subjek atau lokasi. Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan akhlak amat luas seluas ajaran Islam itu sendiri, karena esensi dari akhlak adalah ketentuan kebaikan dan keburukan dari perbuatan manusia. Padahal, perbuatan manusia tidaklah statis. Dengan demikian, seluruh ajaran Islam pun pada dasarnya bermuatan akhlak.²⁶ Secara kategoris, ruang lingkup atau muara pelaksanaan perbuatan

akhlak itu ada 4 (empat):

1. Akhlak terhadap Allah Swt.
2. Akhlak terhadap sesama manusia,

²⁵ Dewi Purnamasari, Psikologi Perkembangan Remaja, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 108-115

²⁶ Nada Asrir Rohmah, "Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid", Skripsi (Surabaya: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2020), 30-31

3. Akhlak terhadap diri sendiri dan
4. Akhlak terhadap lingkungan (alam binatang, tumbuhan dan benda-benda yang lain).

Muhammad Syaifurrohman menyebutkan ada tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu hal-hal yang wajib bagi kebutuhan manusia, hal-hal yang wajib bagi jiwa, dan hal-hal yang wajib bagi hubungan dengan sesama manusia.²⁷

Sedangkan menurut Siti Rohmah ruang lingkup Akhlak dibagi menjadi tiga yaitu

1. Akhlak terhadap Allah Swt.
2. Akhlak terhadap sesama manusia,
3. Akhlak terhadap lingkungan.²⁸

Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan akhlak dalam uraian ini mencakup, yaitu akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap manusia, meliputi: akhlak terhadap orang tua, akhlak dan akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap alam.

1. Akhlak terhadap Allah.

Menurut Muhammad Syafiqurrohman, akhlak terhadap Tuhan antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati dan mencintainya; melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; menghiasi diri dengan sifat-sifat Nya atas dasar kemampuan dan

²⁷ Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 01 (2020): 29

²⁸ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan, 2021).

kesanggupan manusia membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.²⁹

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhan-Nya, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan. Jadi, manusia sebagai seorang hamba yang lemah dan tak berdaya, manusia harus menaati dan patuh kepada Allah SWT yang maha perkasa. Berserah diri hanya semata-mata kepada Allah Swt., selalu bersabar atas cobaan yang diberikan oleh Allah Swt.

Tujuan berakhlak kepada Allah supaya dalam beribadah kepadanya hanya dengan niat benar-benar untuk mendekatkan diri dari Allah. Jadi, ketika seseorang mendekatkan dirinya hanya kepada Allah maka akan semakin bertambah rasa takutnya kepada Allah Swt. Ada beberapa perilaku akhlak mulia kepada Allah yaitu:

- a. Menjalankan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya serta waspada terhadap larangan-Nya.
 - b. Cermat dalam segala perantara atau sebab yang menjadikan dirinya dekat dengan Tuhan Nya.
 - c. Menghindari diri dari perbuatan yang dilarang-Nya, dll.
2. Akhlak terhadap sesama.

²⁹ Muhammad Syafiqurrohman, Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif, 31

Menurut Muhammad Azmi yaitu seorang anak yang baik harus berbakti kepada orang tua dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Allah memerintahkan kita supaya berbuat baik kepada orang tua, saudara, anak yatim, tetangga, dll.³⁰ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Annisa ayat 36, sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang yang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”(QS. An-Nisa :36).

Ada beberapa yang harus dilakukan dalam akhlak sesama manusia diantaranya adalah :

a. Akhlak terhadap orang tua.

Akhlak kepada orang tua terutama bapak dan ibu merupakan sesuatu kewajiban bagi seorang anak karena seorang anak dan orang tua mempunyai hubungan yang sangat erat.

Islam memberikan perhatian kepada masalah keluarga, islam memberikan penghormatan lebih kepada orang tua yaitu ibu dan bapak. Sebab ibu dan bapak merupakan fondasi dasar dari sebuah keluarga oleh karena itu memelihara dan menghormati adalah perbuatan yang paling

³⁰ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Usia Pra-Sekolah, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 66.

mulia di sisi Allah SWT. Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan bahwa ada beberapa hal yang yang perlu dilakukan oleh anak terhadap orang tua agar berhasil didunia dan di akhirat :

1. Berbicara kepada orang tua dengan sopan santun.
2. Selalu taat kepada orang tua selama tidak bermaksiat kepada Allah SWT.
3. Bersikap lemah lembut kepada keluarga.
4. Menjaga nama/ baik keluarga.
5. Jangan membentak keduanya.³¹

b. Akhlak Terhadap Orang Lain.

Akhlak terhadap orang lain, seperti halnya islam mengajarkan umatnya untuk mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai diri sendiri. Sebagai seorang muslim juga harus bisa menjaga perasaan, sikap dan bersikap terhadap orang lain senantiasa selalu tolong menolong antar sesama dalam kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Akhlak terhadap orang lain seperti :

1. Selalu berbuat baik kepada tetangga karena tetangga merupakan orang yang terdekat dengan kita. Dekat disini bukan berarti mempunyai hubungan darah atau tali persaudaraan akan tetapi dekat dengan tempat tinggal keberadaan dengan rumah kita.

³¹ Muhammad Abdurrahman, Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Januari: Raja Grafindo Persada, 2016), 67.

2. Hormat terhadap teman sebaya maupun yang lebih muda, saling menghormatinya dan tidak boleh membeda-bedakan dalam bersikap terhadap orang lain. Karena sikap tersebut merupakan akhlakul karimah dalam islam dengan sikap saling menghormati perselisihan antar persaudaraan tidak akan pernah terjadi. Akhlakul karimah dalam sesama orang lain terbentuk ketika seseorang saling bertegur sapa, saling tolong menolong, saling menghargai satu sama lain dan selalu menciptakan kedamaian dan kerukunan yang baik dan tidak segan-segan mengajak kebaikan kepada Allah Swt Karena sifat yang baik terlihat oleh apa yang kita perbuat dan apa yang kita lakukan.³²

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah sebagai ekosistem kehidupan, mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan hidup dengan manusia maka yang terjadi adalah ketidak harmonisan atau disharmoni dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itu setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya. dan inti dari berakhlak tersebut diatas intinya adalah akhlak yang baik kepada

³² Samsul munir amin, ilmu akhlak, (jakarta : amzah, 2016), 219

Allah Swt. Karena Allah Swt telah menjadikan diri dan lingkungan sekitar dengan lengkap dan sempurna.³³

G. Metode Pembinaan Akhlak

Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh yang mendokannya, disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu memberikan kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang tua. Salah satu karakteristik anak yang saleh adalah memiliki budi pekerti, sopan dan santun atau disebut juga berakhlak mulia^{xviii}. Lingkungan pertama dijumpai oleh anak adalah orang tua dan keluarga. Disinilah anak dibesarkan, belajar dan berinteraksi, sehingga lingkungan ini disebut lingkungan primer yang bersifat fundamental dan menentukan jati diri seorang anak. Dalam melaksanakan tugas orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga membentuk kepribadian anak saleh dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, bersikap adil kepada anak-anak, mengajari dan menyuruh anak beribadah, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode pembinaan akhlak anak yaitu :

1. Keteladanan

Membentuk kepribadian anak berlangsung pada masa yang panjang, sejak bayi dalam kandungan sampai ia dewasa. Secara umum pakar kejiwaan berpendapat bahwa pada masa-masa usia awal seorang anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang ditangkap oleh indera

³³ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 69, <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.

jasmaninya. Orang tua sebagai lingkungan pertama menjadi sumber rujukan seorang anak dalam bertindak. Anak banyak meniru apa yang ia tangkap dari perilaku orang tua. Oleh sebab itu orang tua harus memperagakan perbuatan, perkataan maupun sikap yang baik di depan anaknya.

2. Pembiasaan

Para Sosiolog dan Psikolog berpendapat bahwa upaya yang paling sulit adalah membiasakan yang tidak biasa dan meninggalkan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Apa yang sudah menjadi kebiasaan ketika kecil akan menjadi kebiasaan setelah besar. Berangkat dari teori itu untuk mendidik anak menjadi berakhlak harus dilakukan oleh orang tua melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan secara serius. Apa yang sudah menjadi kebiasaan itulah yang disebut akhlak. Akhlak anak yang baik adalah kebiasaannya yang baik menurut ukuran ajaran Islam.

3. Bersikap Adil Kepada Anak-anak

Setiap anak membutuhkan belaian kasih dari orang tua. Jika kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak sama, maka akan terjadi kecemburuan antara sesama anak yang akhirnya menimbulkan sikap nakal, pembangkang, pelawan terhadap orang tuanya. Keadaan lingkungan anak seperti ini jika terus dibiarkan menimbulkan dampak negative bagi ketentraman keluarga. Hasil pengamatan dan analisis para ahli kejiwaan, menginformasikan bahwa

diantara penyebab maraknya kenakalan remaja adalah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dan ketidak senangan si anak melihat sikap ketidakadilan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anaknya.

4. Memperhatikan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Kewajiban orang tua yang diuraikan terdahulu berhubungan dengan pembinaan kerohanian seorang anak. Pada bagian ini dilengkapi uraian kewajiban orang tua dalam memelihara pertumbuhan dan perkembangan jasmani si anak, agar orang tua melakukan kewajibannya yang seimbang anatar pendidikan jasmani dan rohani. Dalam psikologi Islam selalu dijelaskan bahwa priode pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari pertumbuhan sperma dan ovum sampai masa kelahiran. Priode ini terdiri dari fase nutfah selama 40 hari didinding rahim, fase mudgha selama 40 hari berproses membentuk jasmani, fase peniupan ruh ke dalam jasmani setelah cukup 4 bulan. Kemudian potensi-potensi perkembangan seperti sifat, karakter, bakat, batas usia dan keadaan hidup setelah di dunia. Dapat disimpulkan bahwa mendidik anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dapat dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan, bersikap adil kepada anak-anak, mengajari dan menyeruh anak beribadah dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

5. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah bukan tindakan yang pertama kali diterapkan oleh orang tua, dan tidak pula cara yang didahulukan. Nasehatlah yang paling didahulukan, akan tetapi ketika hukuman itu diperlukan, maka orang harus mengetahui kaidah-kaidah dalam memberikan hukuman. Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaklah:

- a. Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran.
- b. Sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan.
- c. Selalu bertujuan ke arah perbaikan dan diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

Menghukum anak dengan memukul adalah hal yang dibolehkan dalam Islam, tetapi ini dilakukan pada tahap terakhir, setelah semua cara dilakukan. Jika anak terpaksa harus dipukul maka harus mengikuti ketentuan-ketentuan seperti:

- a) Sebelum anak berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul.
- b) Pukulan tidak boleh lebih dari 3 kali.
- c) Tidak memukul ketika dalam keadaan marah.
- d) Ketika memukul menghindari kepala, muka, dada, dan perut.
- e) Pukulan untuk hukuman, hendaknya tidak terlalu keras dan tidak menyakiti, pada kedua tangan atau kaki dengan tongkat yang tidak besar.³⁴

H. Faktor Penghambat dan Pendukung Pola asuh orang tua

³⁴ fajriah, "Menghukum Anak Sesuai Sunnah Nabi Saw Oleh," *Pendidikan*, N.D., 88–89.

Faktor Penghambat dan pendorong semua orang tua pasti mengharapkan anaknya menjadi anak yang baik budi pekertinya sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat sesuai dengan ajaran agama yang dianut namun ada beberapa faktor yang bisa jadi akan menjadi pendorong dan menghambat orang tua dalam menanamkan nilai dan moral pada anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar khususnya kepala keluarga baik di dunia maupun dalam hal agama, sebab jika dalam lingkungan masyarakat orang tua diharapkan menjalankan perannya sesuai status yang dimiliki dan dalam hal agama kepala keluarga bertanggung jawab atas dosa dan menjalmin surga di dalam keluarga.

Sehingga pilihan orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anaknya tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat membentuk sikap anak tersebut hingga dewasa. Yang menjadi faktor penghambat dan pendorong³⁵ pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak yaitu :

a. Faktor Penghambat

1. Pengalaman orang tua

Budaya merupakan warisan turun temurun yang diajarkan dan diperkenalkan dari generasi ke generasi. Orang tua mengikuti

³⁵ Tutik Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung Di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung)," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2019): 12, <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23846>.

cara-cara yang dilakukan masyarakat dalam mengasuh anak. Orang tua mengharapkan anaknya kelak dapat diterima dalam masyarakat dengan baik. Karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

2. Lingkungan Tempat Tinggal

Dalam kehidupan sosial peran lingkungan sosial juga memegang pengaruh kepada orang tua dalam menanamkan nilai dan moral pada anaknya. Teman sebaya di lingkungan tempat tinggal, pemuda sekitar yang menunjukkan hal yang tidak baik seperti mabuk-mabukan dan mencuri membuat para orang tua waspada dengan lingkungan tempat tinggal yang bisa membawa dampak buruk untuk anak. Tugas orang tua menasehati anak supaya tidak meniru hal yang buruk yang dilihat dari lingkungan sekitar. Menanamkan nilai dan moral yang baik pada anak. Nasehati anak agar mengerti tentang nilai agama yang baik, sesuatu yang baik yang boleh ditiru, seperti belajar mengaji, sholat lima waktu dan bertutur kata yang baik dan sesuatu hal yang tidak baik tidak boleh ditiru.

3. Perilaku Orang Tua Belum Sesuai Norma.

Pada masa anak-anak lingkungan pertama yang mereka kenal yaitu keluarganya. Anak-anak belajar banyak dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mulai dari hal yang positif hingga

negatif, mereka cenderung untuk melakukan apa yang telah indranya rasakan baik itu melalui indra penglihatannya, indra pendengarannya, indra penciumannya, indra perasanya, dan perabanya. pada keluarga jika bersikap kurang baik terhadap anaknya sehingga apa yang dikatakannya tidak dituruti oleh anak.

Jika orang tua selalu bersikap baik, lemah lembut, sayang terhadap anak. Maka anak pun akan bersikap demikian pula. Namun sebaliknya jika orang tua selalu bersikap kasar, berkata kasar dan tidak sopan sering mencela dan mencemooh otomatis anak pun, akan menyimpan atau merekam hal tersebut di alam bawah sadarnya, dan anak-anak itu akan melakukan hal yang sama seperti yang telah dilakukan orang tuanya..Perilaku orang tua yang tidak sesuai dengan norma bila berlangsung secara terus-menerus bukan tidak mungkin akan timbul krisis jati diri pada anak, dan bukan tidak mungkin pula anak akan melakukan hal-hal atau perilaku yang menyimpang dalam hidupnya.

Jika orang tua tidak mampu mendidik anaknya dengan baik, maka bukan tidak mungkin pula bangsa yang besar pun akan hancur, karena keberlanjutan bangsa atau sebuah Negara itu akan ada di pundak anak atau generasi yang lebih muda. Di sini peran dan pola asuh orang tua sanga penting bagi pertumbuhan, perkembangan, pembentukan karakter dan pribadi anak.

b. Faktor Pendukung

1. Adanya TPQ di Lingkungan Tempat Tinggal.

Pendidikan agama sangatlah penting terutama untuk anak-anak seharusnya ditanamkan dari usia dini anak sudah dikenalkan dengan agama untuk itu anak di sekitar pemukiman warga yang mayoritas berprofesi sebagai pemulung bebarapa dari mereka mengikutkan anaknya belajar agama di TPQ (Tempat pembelajaran al-qur'an) yang diadakan setiap sore di masjid desa. Sebagian dari mereka diperintah orang tuanya untuk belajar namun sebagian lagi karena mengikuti teman-temannya.

Menurut Salahuddin pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.

B. Penelitian Relevan.

Pada rencana penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penemuan-penemuan terdahulu yang relevan dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong “, diantaranya :

1. Siti Muamanah. 2018 . *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.³⁶

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 120.037 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %), nilai Sig.(2-tailed) ini lebih kecil 0,05 (5 %). Artinya terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y) usia 4-5 tahun di desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara. Pengujian juga diperkuat dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) dimana besarnya yakni 0,833. Ini artinya semakin membuktikan bahwa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 833 % dan hanya sebesar 0,17 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Jadi dalam penelitian Siti Muamanah pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan emosional anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muamanah dengan penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap anak. Akan tetapi ada juga perbedaannya yang terletak pada bagian yang diteliti yaitu Siti Muamanah meneliti tentang perkembangan sosial dan emosional anak dan menggunakan metode

³⁶ Ellyana, "Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak Anak," *At-Ta'lim* 12 (2019): 37–39.

kuantitatif, sedangkan penulis meneliti tentang akhlak pada anak dan menggunakan metode kualitatif.

2. Wahyu Aminur Rasyid. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun (Studi Kasus Di Keluarga Bapak Khairullah Lubis)*. Prodi: Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.³⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh Bapak Khairullah Lubis adalah dengan menggunakan pola asuh otoriter, dimana ia dalam mendidik anaknya menekankan ajaran yang telah ditetapkan Allah SWT agar anaknya bahagia dunia dan akhirat, tetapi itu semua tidak terlepas dari metode yang ia lakukan seperti, beliau selalu mengajarkan dan memperkenalkan anak-anaknya huruf hijaiyah mulai anak-anaknya berusia 5 tahun. Selanjutnya yang menjadi hambatan dalam membentuk karakter anak ada dua faktor, faktor internal dan eksternal. Keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter anak pada keluarga bapak Khairullah dapat dilihat dari kelima anaknya yang sudah dapat menghafalkan Alquran dengan baik

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aminur Rasyid terdapat persamaan terhadap penelitian penulis, persamaan

³⁷ Wahyu Aminur Rasyid, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Mimun.(Studi Kasus Di Keluarga Bapak Khairullah Lubis) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)." (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

tersebut terdapat pada penelitian yang sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap anak. Namun ada pula yang membedakan penelitian Wahyu dengan penulis yaitu terdapat pada fokus penelitiannya, Wahyu memfokuskan penelitian pada pola asuh orang tua dalam membentuk karakter pada anak dan studi kasusnya pun hanya kepada satu keluarga yaitu dengan bapak Khairullah Lubis. Sedangkan penulis memfokuskan pada Akhlak anak dan peduli tidak meneliti satu keluarga saja melainkan meneliti keluarga yang mempunyai anak 6-12 tahun .

3. Khasanah, Ade Uswatun (2018) Pola Asuh Single Parent dalam Membina Akhlak pada Anak di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Ade Uswatun (2018) tentang Pola Asuh Single Parent dalam Membina Akhlak harus menuruti semua peraturan yang telah dibuat. Pola asuh demokratis yang ditunjukkan dengan hasil wawancara bahwa orangtua memberi kebebasan kepada anak, akan tetapi orangtua tetap mengawasi dan mengontrol anak dan pola asuh permisif dengan hasil wawancara orang tua memanjakan anaknya sehingga anak tersebut belum mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaidah terdapat perbedaan dan persamaan .Adapun persamaannya terdapat sama-sama meneliti tentang pola asuh namun yang membedakannya adalah

³⁸ ade Uswatun Khasanah, “Pola Asuh Single Parent dalam Membina Akhlak Pada Anak di Desa Indraloka Jaya Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu” (Universitas Islam Negeri Antasari, 2018).

penelitian dilakukan Nurfaidah difokuskan kepada orang tua yang bekerja nelayan saja.

5. Yeni Nur Hani Malaya. 2013. Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan kreativitas Anak di Kelas A1 dan B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.³⁹

Hasil penelitian menunjukkan Pola asuh guru demokratis, pola asuh guru penyabar, pola asuh guru sebagai motivasi, pola asuh guru sebagai model. Faktor pendukung didapatkan Sentra bahan alam, sentra imtaq, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra kesenian. Adapun faktor penghambat didapatkan faktor anak-anak didik yang cenderung pemalu, rewel, bandel dan terlalu manja dari faktor biaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yeni terdapat perbedaan dan persamaan. Adapun persamaannya terdapat sama-sama meneliti tentang pola asuh namun yang membedakannya adalah penelitian yang dilakukan nur difokuskan pada pola asuh guru sedangkan penulis memfokuskan pada orang tua dirumah.

³⁹ Yeni Nur Hani Malaya, "Pola Asuh Guru dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta'" (Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpul data dan cara menganalisisnya untuk ditarik suatu kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain.⁴⁰

Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivisme.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya penelitian lapangan ini meneliti objek secara langsung dan lokasi yang akan diteliti yang bertempat

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Columbus, 1988). 6

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong,
untuk

memperoleh informasi bagaimana pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa air lanang .

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Lanang kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Dimana wilayah Desa Air Lanang 90% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan. Penduduk Desa Air Lanang memiliki 1.746 jiwa dan 504 kk.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama saat pengumpulan data adalah pemilihan informan. Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Menurut Bagong Suyanto informan penelitian terbagi menjadi 3 macam:

1. Informan kunci (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan peneliti.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang memberikan informasi walaupun tidak terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan informan key dan informan utama yaitu:

1. Informan key yaitu perangkat desa dan perangkat agama.
2. Informan utama yaitu orang tua yang memiliki anak umur 6-12 tahun dan anak itu sendiri.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat serta valid mengenai apa yang diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk diunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data berdasarkan sumber yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekundr.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini data primer diambil dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Perangkat desa, Perangkat agama, Orang tua yang memiliki anak umur 6-12 tahun dan terakhir yaitu anak. Jenis data berdasarkan sumber yang diambil yaitu:

a. Perangkat Desa dan Perangkat Agama

Data yang diambil mengenai sejarah berdirinya Desa Air Lanang kecamatan Curup Selatan, mengenai akhlak anak dan pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak.

b. Orang tua dan anak

Data yang diambil mengenai akhlak anak, pola asuh yang diberikan dalam membina akhlak anak, beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang didapat dari bahan tambahan dari sumber tertulis seperti sumber buku, sumber dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data informasi tentang gambaran umum desa Air Lanang yang diambil dari catatan dan situs web Desa Air Lanang. Data yang diambil yaitu sensus penduduk, data orang tua dan anak yang menjadi informan, jenis penduduk menurut jenis kelamin, agama dan pekerjaan, struktur organisasi desa dan sarana dan prasarana Desa Air Lanang.

D. Teknik pengumpulan data

Pada setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar informasi yang didapat dalam penelitian ini rinci dan akurat. Untuk memastikan validitas internal, adapun strategi-strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat dianalisis seutuhnya.⁴² Dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan

⁴² Jhon W. Creswel. *Research design* (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed). (Pustaka pelajar. Cet.1: 2010), 229.

objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.⁴³

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Lexy J. Moleong maksud mengadakan wawancara bertujuan untuk, memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁴

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi bukan

⁴³ Ahnad Arzan, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras. 2009) , 61.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2015), 186

baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon.

Selain itu wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi untuk orang yang akan diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁵

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subjek untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh subjek.

3. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan setting tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁴⁵ Muhammad Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta : Kencana, 2008), 108.

Dokumentasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang berupa gambar, rekaman atau pernyataan yang tertulis sebagaimana yang diharapkan dalam pembahasan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia, sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dan sebagai bahan bukti dari hasil penelitian yang berupa rekaman atau dokumen lainnya.⁴⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dengan mengamati secara langsung dilapangan, wawancara dengan melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur kepada orang tua, anak, perangkat desa, dan perangkat agama.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu Reduksi Data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan

⁴⁶ Syamsudin. Ar. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2009), 108.

⁴⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4th ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi Reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “Penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang 1 dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. Dalam hubungan ini data tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selain diatas, dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data yaitu penyederhanaan data yang sudah terkumpul, penyajian data, dan kesimpulan data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Peneliti melakukan hal ini dengan tujuan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dan yang dipaparkan benar-benar terjadi serta relevan. Dengan ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan.

Tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan cara atau teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu/Data

Triangulasi waktu/data yaitu untuk menguji kredibilitas data digunakan setelah penulis melakukan wawancara, penulis mengadakan penelitian kembali guna mencocokkan data maupun informasi yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan data yang lebih valid.⁴⁸

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi Teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, sedangkan triangulasi sumber membandingkan hasil wawancara orang tua, anak, perangkat agama, dan perangkat desa.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Air Lanang.

1. Sejarah Singkat Desa Air Lanang

Desa Air Lanang pada awalnya pecahan dari Desa Tanjung Dalam Berdasarkan cerita para sepupu Desa, diperkirakan pada Tahun 1943, lokasi yang di pemukiman Desa Air Lanang sekarang adalah tempat lahan perkebunan Desa Tanjung Dalam. Sehubungan dengan jarak dari Desa Tanjung Dalam ke lokasi perkebunan tersebut sangat jauh maka didirikanlah pondok yang berdekatan satu sama lainnya oleh pengarap dan penghuni kebun yang mana pada saat itu ada sekitar lebih kurang 4-5 buah pondok maka disebutlah oleh mereka Talang. Lama kelamaan keadaan tersebut berubah sehingga banyak yang berminat membuat pondok dilokasi tersebut. Penduduk aslinya suku rejang yang bercocok tanam dan mendiami wilayah tempat perbukitan. Atas kesepakatan berdasarkan musyawarah bersama lebih kurang pada Tahun 1948 makan ditunjuklah salah satu warga sebagai Pemimpin untuk memimpin dan mengkoordinir mereka, yang mana waktu itu disebut sebagai kepala kampong yang bernama Sibon. Diwaktu itu Talang tersebut dinamakan PAGAR BULAN Desa Air Lanang. Seiring berjalannya waktu pada Tahun 1951 terjadi pemisahan Desa dari Desa induk yaitu Desa Air Lanang, kemudian dirubahlah nama Pagar bulan menjadi Desa Talang An

yang dipimpin oleh Sunan dengan gelar Begawo. Kemudian pada Tahun
1954-1959

semasa perang PRI Desa Talang An dipimpin oleh SAMED, dan nama Desa pun Talang An diganti, dengan nama Desa Air Lanang setelah itu pada Tahun 1959-1969 Desa Air Lanang mulai dipimpin oleh Kepala Desa disebut oleh masyarakat GINE yang bernama NUHI, yang mana sistim pemilihan Kepala Desa tersebut ditunjuk oleh masyarakat setempat berdasarkan musyawarah. Adapun nama dari Desa Air Lanang diambil dari Kisah sepupu Desa yang sangat sakti beradu ilmu dengan sepupu Desa Sekayun Bengkulu Utara yang juga sangat Sakti, adu kekuatan tersebut terjadi di tepi sungai dipinggir Desa. Disepakati siapa yang memenangi peraturan itu dianggap orang Lanang (Lelaki Sejati) dan pertarungan itu terjadi selama tujuh hari tujuh malam dan dimenangkan oleh sepupu Talang An. Sehingga disepakatilah nama Desa ini Desa Air Lanang.

2. Letak Geografis.

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat Pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dengan pantai ± 525 Km dan luas wilayah 32.365,6 KM² yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak ± 567 KM. Desa Air Lanang adalah salah satu Desa di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 3.276 Hektar. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan 2 KM, jarak dari Desa ke Ibukota Kabupaten 3,4 KM. adapun batas-batas wilayah Desa Air Lanang adalah:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Bukit Kerbau Kab. Bengkulu Tengah

- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tanjung Dalam Kec. Curup Selatan
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tanjung Alam Kec. Merigi
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Air Limau Kab. Bengkulu Utara

Wilayah Desa Air Lanang, 90% berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama: Kopi, Sahang, Durian dan dipergunakan untuk perumahan penduduk sekitar 67,5 Ha, Lahan Persawahan 75 Ha, Lahan Perkebunan 2.040 Ha, Hutan Lindung 1.008 Ha, Lahan Pekarangan 1,8 Ha, Jalan 9,17 Ha, Area Perkantoran 0,018 Ha, Lahan tegal 9,17 Ha, Lahan Sekolah 0,6 Ha, dan Lahan Pasar 0,5 Ha berada di ketinggian 630/640 mdl. Iklim Desa Air Lanang sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia, mempunyai 2 iklim yaitu kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam dan pola pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengelola lahan pertanian yang ada di Desa Air Lanang.

3. Struktur organisasi pemerintah Desa Air Lanang.

Table 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Air Lanang.

No	Nama	Jabatan
1.	Heri Kiswanto	Kepala Desa
2.	Arsad	Sekretaris
3.	Desma suci lestari	Kaur keuangan
4.	Lidia L.S	Kasih pemerintah
5.	Idarmawan Efendi	Kasih pelayanan
6.	Hesmi Jumita	Kaur perencanaan
7.	Cindra Sinamkulo	Kaur tata usaha

8.	Ibnu Hajar	Kasi kesejahteraan
9.	Irawan	Kadus I
10.	Nike Ardianto	Kadus II
11.	Panji Brahma	Kadus III

4. Jumlah penduduk di Desa Air Lanang dilihat dari segi mata pencaharian dijelaskan pada tabel adalah sebagai berikut:

Table 4. 2 Jenis Penduduk dari Segi Pencarian

No	Jenis Penduduk dari Segi Pencarian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	5
2.	Jasa/keterampilan	7
3.	Pedagog	27
4.	Honorer	6
5.	Buruh	25
6.	Petani	430
7.	Swasta	4

5. Jumlah Penduduk menurut agama.

Table 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.

No	Agama yang dianut	Jumlah
1.	Islam	1.746
2.	Hindu	-
3.	Kristen Katolik	- -
4.	Budha	-

6. Keadaan sosial budaya Desa Air Lanang

- a. Pendidikan Formal :

- 1) Paud : 1
- 2) Sekolah Dasar : 1

- b. Pendidikan Formal :

- 1) Pengajian ibu-ibu : 1 kelompok

2) pengajian anak-anak (TPA) : 2 kelompok

3) Pengajian risma : 1 kelompok

7. Kependudukan.

1) Jumlah penduduk (jiwa) : 1.746

2) Jumlah KK : 504 kk

3) Jumlah laki-laki dan perempuan : Laki-laki (834) perempuan
(912)

a) 0-14 tahun : 442

b) 15-19 tahun : 115

c) diatas 20 tahun : 1.18

8. Sarana dan Prasarana Desa Air Lanang

Table 4. 4 Sarana dan Prasarana Desa Air Lanang

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Lokasi
1.	Balai Desa	I unit	Dusun II
2.	Masjid	I unit	Dusun II
3.	Mushola	I unit	Dusun III
4.	Poskamling	3 unit	Dusun I,II,III
5.	Pustu	I unit	Dusun I
6.	Gedung SD	I unit	Dusun I
7.	TPU	2 titik	Dusun I

9. Data Orang Tua dan Anak di Desa Air Lanang

Table 4. 5 Data Orang Tua dan Anak di Desa Air Lanang

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	Usia
1.	Maryadi Hartono	Tiara Mustika Ratu	Steven Gilang F.	10
2	Dit	Dewi Sanjaya	Fiola Ananda p.	10
3	M. Yamin	Arsi	Wahyu	10
4.	Rusalin	Robila	Natasya Elifinanda	10
5.	Irawan	Devi Monika	Zeza angun	11

			Fратиwi	
6.	Rizwan	Susi Susanti	Hafiza Abinaya	9
7.	Redi	Fitri Yanti	Muhammad Alzil Zain Algazali	8
8.	Alexsander	Rima	Aldo	12
9.	Heriyanto	Neli	Hafiz	7
10.	Adi Martono	Mega	Leo Ade Pratama	9
11.	Mukrin Efendi	Yulianti	Andin	10
12.	Hermansayah	Elita	Maykel hevinda	9
13.	Arif Cahyadi	Mentari Muryanti	Al-Fatih	12
14.	Angga Pranajaya	Ice Trisnawati	Algaza	11
15.	Royen Alex Ceza	Ade Sintia Yolanda	Faren Ananda Saputra	9

B. Hasil Penelitian

1. Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

a. Akhlak Terhadap Allah

Kita mengenal arti baik dan buruk dari keluarga melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam keluarga, ucapan, Tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Mustika Ratu yang mengatakan bahwa:

“Iya anak saja mengaji setiap sore ditempat pembelajaran Al-Quran kecuali hari minggu dia tidak mengaji. Kemudian kalau mengerjakan ibadah sholat kadang-kadang saja Ketika dia melihat saya Shalat dia juga ikutan Shalat.”⁴⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Steven selaku anak dari Ibu Mustika Ratu yang mengatakan bahwa:

⁴⁹ Tiara Mustika Ratu, Wawancara, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

“Iya, saya Mengaji setiap sore yuk kemudian kalau ibu Shalat saya sholat.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa akhlak anak bisa dikatakan baik dimana anak mengaji setiap sore dan menjalankan sholat walaupun hanya sholat ikut. Namun hal tersebut menunjukkan bahwa anak masih menjalankan perintah Allah.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Dewi Sanjaya yang mengatakan bahwa:

“Iya sering, Pokoknya kalau setiap sore saya selalu mengajarkan anak untuk selalu mengaji dan belajar ibadah sholat.”⁵¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Fiola Ananda Putri selaku anak dari Ibu Dewi Sanjaya yang mengatakan bahwa:

“Iya rajin tetapi mengajinya dirumah sama ibu, kalau sholat tidak pernah, soalnya baru belajar sama ibu.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Fiola Ananda Putri memiliki akhlak yang cukup baik. Karena Fiola Rajin mengaji meskipun itu dengan ibunya sendiri, Meskipun dia belum menjalankan ibadah sholat. Hal senada juga yang dikatakan oleh Ibu Robila mengatakan bahwa:

“Kalau dirumah tidak, kalau di tempat pembelajaran Al-Quran setiap sore harus mengaji. Kemudian kalau sholat hanya maghrib saja baru dijalankan karena setiap magrib guru mengajinya menganjurkan harus sholat magrib di masjid.”⁵³

⁵⁰ Steven Gilang F, Wawancara, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

⁵¹ Dewi Sanjaya, Wawancara, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

⁵² Fiola Ananda Sari, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

⁵³ Robila, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.50 Wib

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Natasya Elifinanda selaku anak dari Ibu Robila yang mengatakan bahwa:

“Iya, mengaji setiap sore di tempat mengaji. kalau sholat hanya maghrib saja, Ketika bulan puasa saya tarawih sama teman-teman.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak sudah rajin mengaji tetapi dan menjalankan ibadah sholat walaupun cuman sholat magrib saja.

Kemudian dari hasil wawancara di atas peneliti mencoba mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak Ibu Tiara, Ibu Dewi dan Robila pada tanggal 7-9 Maret 2022, dan hal itupun ternyata benar. Bahwa anak mereka setiap sore memang rajin mengaji di Tempat Pembelajaran Al-Quran dan dirumah setiap sorenya. Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Devi. Beliau mengatakan bahwa :

“Anak saya tidak mengaji dan tidak juga menjalankan sholat, mungkin karena saya tidak sholat jadinya dia mencontohkan saya.”⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Zeza Angun Fratiwi selaku anak Ibu Devi yang mengatakan bahwa dia tidak rajin mengaji, kemudian ia juga mengatakan bahwa dia tidak mengerjakan sholat.

Kemudian Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Susi Susanti yang mengatakan bahwa:

“Tidak mbak, mungkin karena anak saya belum mengenal daerah sini jadi dia belum mau. tapi kadang-kadang dia belajar sama payangnya.”⁵⁶

⁵⁴ Natasya Elifinanda, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.05 Wib

⁵⁵ Devi, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.30 Wib

⁵⁶ Susi Susanti, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.50 Wib

Kemudian peneliti mengamati kegiatan anak Ibu Devi dan Susi pada tanggal 11/18 Maret 2022 peneliti mengamati bahwa benar anaknya memang tidak mengaji. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Fitri Yanti yang menyatakan bahwa:

“Anak saya kalau mengaji setiap sore, kalau sholat kadang-kadang. tapi kalau sholat jumat insya Allah sholat terus sama ayah. Saya mengajarkan kalau di masjid dijalankan, kalau di masjid sholat jumat, kalau dirumah kami sholat berjamaah.”⁵⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Alzil Zain Algazali yang mengatakan bahwa:

“Iya sering, setiap sore mengaji di tempat wawak bawah terus azil sering ikut ayah sholat jumat.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa anak memiliki akhlak yang baik terhadap Allah karena telah menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya. Hal senada yang dijawab oleh Ibu Neli yang mengatakan bahwa:

“Setiap sore dia mengaji di tempat pembelajaran Al- Quran. Kalau ibadah sholat setiap magrib dia sholat di TPQ karena disana menganjurkan. Misalkan kalau di rumah dia melihat ayahnya sholat dia juga ikutan sholat. Kami contohkan, misalkan kalau ayahnya sholat dia sholat juga. Alhamdulillah tidak mbak.”⁵⁹

Kemudian peneliti mengamati kegiatan anak Ibu Neli dan Fitri Yanti pada tanggal 20/21 Maret 2022 peneliti mengamati bahwa benar anak mereka rajin mengaji, dan shalat Jumat di masjid bersama ayahnya.

Adapun yang diungkapkan Rima ia mengatakan bahwa:

⁵⁷ Fitri Yanti, *Wawancara*, Tanggal 06 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

⁵⁸ Alzil Zain Algazali, *Wawancara*, Tanggal 06 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

⁵⁹ Neli, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 15.02 Wib

“Iya setiap sore dia mengaji, sholat 5 waktu dia selalu kerjakan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan akhlak terhadap Allah sangat baik. Dimana anak telah menjalankan perintah Allah dengan baik sholat 5 waktu, mengaji. Hal senada juga yang diungkapkan oleh Yuliana yang mengatakan bahwa:

“Iya, kalau mengaji setiap sore kecuali hari minggu, sedangkan sholat kadang-kadang. Saya mencontohkan anak sholat misalkan saya dan abahnya sholat berjamaah dia juga harus sholat.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan anak sudah menjalankan perintah Allah berusaha mendekatkan diri dengan rajin mengaji walaupun sholat terkadang saja dijalankan. Pertanyaan yang sama dengan Ibu Megawati yang mengatakan bahwa:

“Kalau mengaji sering di tempat mengaji, palingan kalau dirumah cuman mengulang-ulang saja. Kalau mengerjakan sholat belum mbak, karena bacaannya saja anak belum hafal.”⁶²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Leo selaku anak dari Ibu Megawati yang mengatakan bahwa: “sering leo mengaji, kalau sholat tidak pernah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak masih memiliki akhlak yang kurang baik. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Arsi yang mengatakan bahwa:

“Sering saya tawarkan dia untuk belajar mengaji tapi dia sendiri tidak mau belajar, tetapi kadang-kadang kalau ayahnya solat di juga ikut sholat.”⁶³

⁶⁰ Rima, *Wawancara*, Tanggal 09 Maret 2022, Pukul 15.40 Wib

⁶¹ Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.04 Wib

⁶² Megawati, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.20 Wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak tidak menjalankan perintah Allah seperti mengaji dan sholat. Selain itu Ibu Mentari Muryanti juga mengatakan bahwa:

“Hmmm belum ada mbak, jujur saja saya saja belum shalat, bagaimana saya mengajarkan anak.”⁶⁴

Kemudian peneliti mengamati kegiatan anak Ibu Mentari Muryanti dan Ibu Arsi pada tanggal 20/21 maret. Menunjukkan bahwa memang benar mereka tidak menjalankan sholat dan mengaji, hal ini dibuktikan bahwa mereka setiap sorenya tidak ada dirumah, sebagai informasi tambahan peneliti mendapatkan data bahwa mereka sering main di sungai.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ice Trisnawati yang mengatakan bahwa:

Iya sering dia mengaji setiap sore di tempat mengaji, kalau shalat sering saya bilang kalau ke masjid melihat orang sholat, belajar bagaimana cara sholat jadi walaupun dia belum bisa bacaan sholat tapi anak saya tetap sholat ikut.”⁶⁵

Hal senada yang dijawab oleh ibu Ade Sinta Yolanda yang mengatakan bahwa”

“Kadang-kadang kalau dia mau mengaji. karena saya tidak bisa memaksa kalau dia tidak mau. Kalau shalat tidak pernah.”⁶⁶

⁶³ Arsi, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

⁶⁴ Mentari Muryanti, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.40 Wib

⁶⁵ Ice Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10. 09 Wib

⁶⁶ Ade Sinta Yolanda, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.20 Wib

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Faren Ananda Saputra mengatakan bahwa: “Kadang-kadang saya belajar mengaji yuk.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Akhlak anak sangat perlu diperhatikan oleh orang tua karena banyak anak yang belum menjalankan ibadah sholat . Kemudian dari hasil observasi yang peneliti amati ternyata anak sudah rajin mengaji. Hal tersebut sesuai juga dengan hasil wawancara kepada Bapak Arsad selaku sekretaris desa yang mengatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya, kebanyakan anak-anak disini sudah banyak yang mengaji, namun kalau menjalankan ibadah sholat itu belum.”⁶⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak M. Habel yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak disini alhamdulillah sudah rajin mengaji, tapi kalau shalat saya rasa belum, kenapa saya bilang begitu orang tuanya saja tidak sholat bagaimana anaknya, seperti shalat tarawih anak-anak jarang ada yang shalat, malahan hanya bermain saja.”⁶⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Sandi selaku khotib beliau mengatakan bahwa:” Iya sering kalau mengaji, kalau ibadah sholat ada tapi jarang sekali.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Fatmawati yang mengatakan bahwa:

⁶⁷ Faren Ananda Putra, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 10.20 Wib

⁶⁸ Arsad, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 11.25 Wib

⁶⁹ M. Habel, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

“Iya anak-anak disini sudah rajin mengaji, karena saya juga sekaligus guru mengaji disini jadi saya tau yang mana yang rajin dan yang tidak, memang tidak semua anak-anak yang mengaji disini datang setiap hari, kalau menjalankan ibadah sholat ada beberapa saja.”⁷⁰

b. Akhlak Terhadap Orang Lain

Akhlak terhadap orang lain itu penting, orang tua juga sebagai figur yang akan diteladani anak-anaknya. Karena yang pertama dilihat dan ditiru anak tidak lain adalah orang tuanya sendiri, mereka yang pertama berinteraksi dalam kehidupan anak di dunia. Beberapa orang tua di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang membiasakan anak bersopan santun, menghargai orang lain, dan bergaul dengan teman secara baik. walaupun begitu masih saja anak memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Tiara Mustika Ratu, yang mengatakan bahwa:

“Sopan, misalkan berbicara kepada nenek, wawak sama cicik-ciciknya. Kalau di sekolah anak saya nakal sering mengganggu temannya, sering juga berkelahi.”⁷¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Steven selaku anak dari Ibu Mustika Ratu yang mengatakan bahwa:

“Kalau ketemu nenek cium tangan, kalau ngomong sama orang lain tidak boleh keras-keras. Kalau di sekolah sering berkelahi yuk.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa anak memiliki sikap yang sopan kepada orang tua. Namun anak juga memiliki akhlak

⁷⁰ Fatmawati, *Wawancara*, Tanggal 23 Maret 2022, Pukul 12.25 Wib

⁷¹ Tiara Mustika Ratu, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

⁷² Steven, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

yang buruk dimana anak sering berkelahi dengan temannya di sekolah. Hal tersebut menunjukkan anak masih memiliki akhlak yang kurang baik terhadap sesama.

Hal ini sama juga disampaikan oleh Ibu Dewi Sanjaya yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sopan. Kalau sama temannya baik, saya sering mengajarkan kalau sama teman tidak boleh pelit. Kalau ada teman yang mau meminta bantuan ya ditolong, seperti itulah”.⁷³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Fiola Ananda Putri selaku anak dari Ibu Dewi Sanjaya yang mengatakan bahwa:

“Salam sama orang tua, kalau ada tamu buat minum Pernah, tapi tidak sering yuk.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Fiola Ananda Putri memiliki akhlak yang cukup baik. Karena Fiola sopan kepada orang yang lebih tua. Hal tersebut tentunya tidak jauh dari didikan dari orang tua yang selalu ingin anaknya memiliki akhlak yang baik. Hal senada juga yang dikatakan oleh Ibu Robila mengatakan bahwa:

“Kalau sama orang tua sopan, terutama sama neneknya, wawak dan sama gurunya. Alhamdulillah tidak mbak, saya tidak pernah mendengar kalau dia berkelahi atau mendapat laporan kalau menjahili temannya.”⁷⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Natasya Elifinanda selaku anak dari Ibu Robila yang mengatakan bahwa:

⁷³ Dewi Sanjaya , *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

⁷⁴ Fiola Ananda Putri, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

⁷⁵ Robila, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.05 Wib

“Kalau ada tamu Salim cium tangan Tidak pernah kalau di sekolah.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak tidak pernah berkelahi kepada teman sekolah, bukan itu saja anak memiliki sopan santun yang bagus terhadap orang tua. Oleh karena itu bisa dikatakan anak tersebut memiliki akhlak yang baik terhadap orang lain. Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Devi. Beliau mengatakan bahwa :

“ Kalau sama orang tua dia ramah, di gang puskesmas ini dia sering dikatain wartawan karena dia sering kepo urusan orang tua, walaupun begitu dia jadi dekat sama orang tua disini. Setahu saya tidak pernah, tapi tidak tahu juga kalau disekolahnya, kan saya tidak memantau kegiatannya kecuali kalau dia mengadu atau temannya yang bilang.”⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Zeza Angun Pratiwi selaku anak Ibu Dewi yang mengatakan bahwa: “harus sopan dengan orang tua, kadang-kadang saya berkelahi tapi ibu tidak tau.”

Kemudian Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Susi Susanti yang mengatakan bahwa:

“Sopan, kalau ada yang mau minta tolong di tolong, kalau ada rezeki sedekah sama orang. Tidak pernah, karena saya ajarkan kalau sama teman tidak boleh nakal, kalau ada temannya yang mau pinjam pena ya diberi.”⁷⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Fitri Yanti yang menyatakan bahwa:

⁷⁶ Natasya Elifinanda, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.05 Wib

⁷⁷ Devi, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.30 Wib

⁷⁸ Susi Susanti, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.50Wib

“ Sopan, seperti yang saya katakan tadi, sama orang tua harus sopan, tidak boleh melawan sama orang tua, sama nenek juga Kalau sama temannya, kadang-kadang baik. Namanya anak-anak sering main-main terus menangis kalau berlebihan .”⁷⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Alzil Zain Algazali yang mengatakan bahwa:

“Bicara harus sopan , cium tangan kalau ketemu sama nenek dan sama guru. Pernah, Azil pernah ganggu teman, terus dia menangis, azil diam saja, karena Azil yang salah.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki akhlak yang baik terhadap orang lain. Mencium tangan kepada orang yang lebih tua dan berani menyadari atas kesalahan yang telah diperbuat. Hal senada yang dijawab oleh Ibu Neli yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sopan, saya terus menasihati kalau sama orang tua tidak boleh melawan ,sama nenek juga seperti itu. Kalau di sekolah dia sering cerita,” mak disekolah kami dihukum karena nakal”. ya saya nasihati tidak boleh nakal, tidak boleh mengganggu teman lagi tidak boleh.”⁸¹

Adapun yang diungkapkan Ibu Rima ia mengatakan bahwa:

“ Sopan, karena anak itu tergantung didikan orang tua, kalau orang tua mengajarkan yang baik anak juga demikian. Disekolah anak saya tidak pernah bertengkar, tidak mengganggu temannya, malah teman-temannya yang sering mengganggu.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan akhlak terhadap orang lain sangat baik. Dimana anak tidak pernah mengganggu

⁷⁹ Fitri Yanti, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

⁸⁰ Alzil Zain Algazali, *Wawancara*, Tanggal 06 Maret 2022, Pukul 13.30Wib

⁸¹ Neli, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 15.12 Wib

⁸² Rima, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 15.40 Wib

orang, sopan kepada orang tua. Tentunya Akhlak yang baik itu tergantung bagaimana orang tua mendidik anak. Hal senada juga yang diungkapkan oleh Yuliana yang mengatakan bahwa:

“ Anak saya tipe-tipe orang cuek, jadi kalau sama orang tua dia tidak sopan atau pun ramah, mungkin karena sifatnya yang seperti itu Baik, tidak pernah ada masalah, sama temannya juga tidak pelit.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan anak kurang baik, karena memiliki sikap yang cuek sehingga menganggap orang acuh tak acuh. Sikap dingin yang dimiliki membuat orang terlihat sombong di mata orang lain. Pertanyaan yang sama dengan Ibu Megawati yang mengatakan bahwa:

“Kalau mengaji sering di tempat mengaji, palingan kalau di rumah cuman mengulang-ulang saja. pernah kalau berbohong.”⁸⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Leo selaku anak dari Ibu Megawati yang mengatakan bahwa:

“Kadang nakal, kadang baik. sering saya beri nasehat tidak didengar. Iya, sering mengganggu temannya anak saya ini mbak, kadang dapat laporan sama gurunya.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anak sering mengganggu temannya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Arsi yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sopan, kalau pulang sekolah masuk rumah assalamualaikum dulu, salim sama bapak ibu, kalau tidak saya

⁸³ Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.04 Wib

⁸⁴ Megawati, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.20 Wib

⁸⁵ Leo, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.20 Wib

marah Kalau di sekolah nakal, sering ganggu teman, dirumah seperti itu juga, kadang kalau saya marah masuk telinga kanan keluar telinga kiri.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak-anak memiliki akhlak yang baik dimana mengucapkan salam sebelum masuk, mencium tangan kedua orang tua, Namun akhlak yang baik itu tertutup karena anak memiliki akhlak yang buruk dengan teman, sering mengganggu teman di sekolah maupun disekolah.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ice Trisnawati yang mengatakan bahwa:

“Sopan, karena saya ajar kan sama orang tua harus sopan , sama guru salim kalau ketemu, alhamdulillah tidak, tapi orang yang sering menjahili dia.”⁸⁶

Hal senada yang dijawab oleh ibu Ade Sinta Yolanda yang mengatakan bahwa”

“Sama orang tua dia sopan ,sama siapa saja dia sopan. kalau ada tamu dia dirumah salam. Kadang-kadang iya nakal.”⁸⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Faren Ananda Saputra mengatakan bahwa:

“Kalau ada tamu dirumah harus cium tangan Sering yuk.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak sopan kepada siapa pun, jika ada tamu dirumah dia selalu mencium tangan. Hal tersebut menunjukkan akhlak kepada orang lain. Namun

⁸⁶ Ice Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10.30 Wib

⁸⁷ Ade Sinta Yolanda, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10 .20 Wib

⁸⁸ Faren Ananda Putra, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10.20 Wib

seringkali anak juga memiliki sikap yang kurang baik kepada teman, dimana anak sering mengganggu temannya sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak anak kepada orang lain masih sangat dikhawatirkan.

c. Akhlak Terhadap Orang Tua

Dalam Konteks akhlak terhadap orang Allah dan terhadap orang lain terdapat hal yang tidak kalah penting yaitu akhlak anak terhadap orang tua. Orang tua mengharapkan anak selalu bersikap baik kepada orang tuanya. Hal ini diungkapkan Oleh Ibu Tiara Mustika Ratu, yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya tegur dia cuman diam saja, misalkan Ketika dia berkelahi saya marah-marah, dia cuma diam saja, palingan menangis. Tidak pernah, bagaimana mau menolong kalau dia pulang sore dari main-main sama temannya.”⁸⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Steven selaku anak dari Ibu Mustika Ratu yang mengatakan bahwa:

“Kalau ibu menegur saya cuman diam saja. Saya tidak pernah menolong pekerjaan rumah, tapi kalau bantu angkat kopi pernah.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa anak tidak membantah perkataan orang tua entah itu karena dia takut atau memang dia tidak mau melawan kepada orang tua. Anak juga tidak membantu pekerjaan orang tua padahal membantu orang tua merupakan sikap yang mulia dimana dapat meringankan orang tua,

⁸⁹ Tiara Mustika Ratu, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

⁹⁰ Steven , *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

walaupun masih kecil tetapi kita bisa belajar sedari kecil agar nantinya akhlak tersebut terus semakin baik. memiliki sikap yang sopan kepada orang tua.

Hal ini sama juga disampaikan oleh Ibu Dewi Sanjaya yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya tegur dia cuman diam saja. Kemudian anak saya sering menolong menyapu, mengasuh adiknya.”⁹¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Fiola Ananda Putri selaku anak dari Ibu Dewi Sanjaya yang mengatakan bahwa:

“Cuman diam saja kalau ditegur. tidak berani melawan. Sering, membantu menyapu rumah, menjaga adik.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Fiola Ananda Putri memiliki akhlak baik. Karena Fiola sopan tidak pernah melawan atau membantah perkataan orang tua, hal tersebut merupakan salah satu akhlak terhadap orang tua, bukan itu saja membantu pekerjaan orang tua juga kerap dilakukannya. Hal senada juga yang dikatakan oleh Ibu Robila mengatakan bahwa:

“Ketika saya menegur anak melakukan kesalahan misalkan dia berkelahi, atau sikapnya yang kurang pantas, dia melawan mbak ,semua perkataan saya kadang-kadang ada saja jawabannya. Kadang-kadang, kalau dimarah dulu baru mau menolong, misalkan bantu mengasuh adiknya dan menyapu rumah.”⁹³

⁹¹ Dewi Sanjaya, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

⁹² Fiola Ananda Putri, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

⁹³ Robila, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.05 Wib

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Natasya Elifinanda selaku anak dari Ibu Robila yang mengatakan bahwa:

“Melawan kadang-kadang, Sering mengasuh adik, cuci piring dan menyapu rumah.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sikap anak kepada orang tua sangat mengkhawatirkan dimana anak melawan kepada orang tua lantaran tidak suka ditegur, bukan itu saja anak membantu orang tua dengan terpaksa. Hal tersebut menunjukkan akhlak anak yang tidak baik kepada orang tua.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Devi. Beliau mengatakan bahwa :

“ Dilawan mbak, misalkan kalau saya minta tolong jaga warung, dia tidak mau alasannya jaga warung terus. Iya sering, membantu mencuci piring, masak, kadang-kadang juga menyapu rumah.”⁹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Zeza Angun Fratiwi selaku anak Ibu Devi yang mengatakan bahwa harus sopan dengan orang tua, kadang-kadang saya berkelahi tapi ibu tidak tau.

Kemudian Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Susi Susanti yang mengatakan bahwa:

“Kadang melawan, kadang diam.Sering, menjaga warung, mengasuh adik, cuci piring, masak.”⁹⁶

⁹⁴ Natasya Elifinanda, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.05 Wib

⁹⁵ Devi, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.30 Wib

⁹⁶ Susi Susanti, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.50Wib

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Fitri Yanti yang menyatakan bahwa:

“ Dia cuman menangis, dia cuman bilang “ iya ayah azril idk mengulang lagi”. karna kan kalau anak kecil itu kalau kita keras anak juga keras sifatnya. Iya sering dia cerita “ kata ibu guru harus bantu ibu.”⁹⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Alzil Zain Algazali yang mengatakan bahwa:

“Saya cuman diam saja yuk, dimarah kalau saya mandi disungai . Sering yuk ,bantu ibu mencuci piring.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa anak sering membantu lantaran mendengarkan perkataan gurunya, hal ini mendapat dampak positif bagi anak. Bukan itu saja anak tidak melawan kepada orang tua ketika ditegur. Dapat dikatakan bahwa anak memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua. Hal senada yang dijawab oleh Ibu Neli yang mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang melawan ,tergantung saya menegurnya seperti apa ,kalau saya marah-marah dia melawan, kalau saya nasihati saja dia diam. Soalnya sifat anak saya keras. Kadang-kadang saja, misalkan tolong jaga warung, kalau ada yang mau belanja nanti panggil ibu.”⁹⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara Ibu Rima ia mengatakan bahwa:

“ Cuman diam, kalau dia melawan saya pukul. saya tidak suka anak yang melawan. Kadang-kadang dia tolong.”¹⁰⁰

⁹⁷ Fitri Yanti, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

⁹⁸ Alzil Zain Algazali, *Wawancara*, Tanggal 06 Maret 2022, Pukul 13.30Wib

⁹⁹ Neli, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 15.02 Wib

¹⁰⁰ Rima, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 14.40 Wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan akhlak anak tergantung orang tua, dimana anak akan membantah sesuai teguran yang orang tuanya berikan. Hal senada juga yang diungkapkan oleh Yuliana yang mengatakan bahwa:

Kalau saya marah dia cuman diam saja, tidak pernah membantah perkataan saya dengan abahnya. Iya sering ,misalkan jaga warung.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan anak yang memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua. Pertanyaan yang sama dengan Ibu Megawati yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya menegur anak sikapnya cuman diam Kalau dimarah terus dia menangis. Iya sering , bantu ngepel,nyapu udah itu aja yang dia bisa.”¹⁰²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Leo selaku anak dari Ibu Megawati yang mengatakan bahwa:

“Kalau sama ayah leo diam, tapi kalau sama ibu kadang-kadang melawan. Kadang-kadang leo menyapu rumah.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Arsi yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya tegur melawan, Apalagi saat saya larang dia berkelahi. kalau pekerjaan rumah tidak pernah, tapi kalau membantu mengasuh adiknya saat saya memasak atau yang lainnya itu pernah.”¹⁰⁴

¹⁰¹ Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.04 Wib

¹⁰² Megawati, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.20 Wib

¹⁰³ Leo, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.20 Wib

¹⁰⁴ Arsi, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.20 Wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak anak memiliki akhlak yang buruk lantaran sikap anak yang melawan Ketika ditegur dan tidak membantu orang tua, padahal membantu pekerjaan orang tua adalah salah satu akhlak yang baik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ice Trisnawati yang mengatakan bahwa:

“Dia cuman diam saja, kalau keinginanya tidak dituruti dia cuman cemberut, kita sebagai orang tuakan risih melihat anak bersikap seperti itu. Iya sering misalkan tolong kak bantu mimi menyusun piring sama jaga adik seperti itu lah mbak.”¹⁰⁵

Hal senada yang dijawab oleh ibu Ade Sinta Yolanda yang mengatakan bahwa:

“Dia cuman diam saja, tapi kalau saya yang salah dia lawan. Misalkan dia berkelahi terus dia tidak salah tetapi saya marahi, na baru dia berani melawan. Jarang, kecuali kalau saya yang minta tolong langsung.”¹⁰⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Faren Ananda Saputra mengatakan bahwa:

“Saya hanya diam kalau saya salah. jarang kalau menolong kecuali kalau dipanggil.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak anak masih sangat dikhawatirkan menunjukkan bahwa bahwa anak masih memiliki sikap yang kurang baik terhadap orang tua.

¹⁰⁵ Ice Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10.09 Wib

¹⁰⁶ Ade Sinta Yolanda, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10.20 Wib

¹⁰⁷ Faren Ananda Putra, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10.20 Wib

Padahal salah satu akhlak yang baik terhadap orang tua adalah membantu pekerjaan dan tidak melawan kepada orang tua.

2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi menghasilkan beberapa data bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak sangat bervariasi. Adapun deskripsi hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut.

1. Keluarga Ibu Tiara Mustika Ratu.

Ibu Tiara mengatakan bahwa jika anaknya melakukan kesalahan beliau akan marah dan memberikan sanksi fisik Beliau berbuat seperti ini agar ada efek jera pada anak agar tidak mengulangi kesalahannya Kembali.¹⁰⁸

“ Iya saya beri hukuman, hukuman yang diberikan berupa jera telinga dan kurung anak di wc, tujuan saya agar anak jera dan tidak mengulangi kesalahannya Kembali.”

Selain memberikan hukuman Ibu Tiara juga memberikan peraturan seperti harus mengaji kalau pagi harus sekolah.

“Iya ada, kalau sore harus mengaji dan sore harus sekolah. kalau pulang sekolah harus ganti baju dulu dan menggantung baju. kalau tidak dituruti akan diberikan hukuman.”

Ibu Tiara tidak pernah menuruti keinginan anaknya yang berlebihan. Anak pun harus mengikuti semua perintahnya, Seakan akan anak tidak mempunyai pilihan tersendiri. Ibu Tiara sangat tegas kepada

¹⁰⁸ Tiara Mustika Ratu, Wawancara, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

anak apalagi dalam membina akhlak anaknya. Ketika anak tidak mau puasa beliau mengancam bahwa tidak akan dikasih uang jajan.

“Kalau anak tidak mau puasa saya pukul dan tidak diberi uang jajan”

Adapun dari hasil wawancara di atas peneliti mencoba mengamati kegiatan yang dilakukan Ibu Tiara Mustika Ratu pada tanggal 10 Maret 2022, dan hal itu pun ternyata benar. Bahwa Ibu Tiara cenderung menggunakan sanksi fisik, dimana peneliti mengamati Ibu Tiara menjewer anak Ketika dia tidak mau pulang bermain.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Steven yang merupakan anak Ibu Tiara. Steven mengatakan bahwa orang tuanya memberikan sanksi fisik Ketika dia melakukan kesalahan.¹⁰⁹

“Iya dimarah, misalkan saya tidak mengaji, kadang kalau ganggu adek dimarah, Hukumannya di jewer dan dicubit. Kemudian kalau saya tidak mengikuti keinginan ibu, saya dipukul kalau tidak menurut, kadang di omelin.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Tiara Mustika Ratu cenderung menggunakan pola asuh otoriter dimana Ibu Tiara bersikap tegas dalam membina akhlak anaknya beliau menggunakan Sanksi fisik jika anak melakukan kesalahan, memberikan peraturan dan larangan yang harus dipatuhi. Ibu Tiara sangat mengontrol kegiatan anaknya seperti kegiatan les dan mengaji bahkan Ibu Tiara menggunakan ancaman ketika anaknya tidak mau puasa.

2. Keluarga Ibu Dewi Sanjaya

¹⁰⁹ Steven, Wawancara, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

Ibu Dewi menjelaskan kalau anak beliau melakukan kesalahan maka Ibu Dewi akan memberikan pelajaran dengan tujuan agar Viola tidak mengulang kesalahan kedua kali.¹¹⁰

“Ya, saya akan memberikan pelajaran kepada anak agar anak tidak mengulangi perbuatan yang dia lakukan. Kemudian hukumannya saya pukul, agar tidak mengulangi lagi.”

Kemudian anak Ibu Dewi Sanjaya menyatakan bahwa benar hukuman yang diberikan oleh ibunya yaitu sangsi fisik. Adapun peraturan yang ibu Dewi berikan kepada Viola adalah pulang sekolah tidak boleh main kalau tidak diizinkan, mengaji tepat waktu jika tidak dituruti maka akan diberikan hukuman sebagai sarana Pendidikan, sehingga anak melaksanakan tugas atau perintah atas dasar takut memperoleh hukuman dari ibunya. Sejauh ini apa yang anaknya inginkan selalu dipenuhi Ketika dia mampu. bahkan Ketika anaknya tidak mau puasa beliau memberikan nasehat dan hadiah.

“Alhamdulillah sejauh ini dituruti, selagi saya mampu. saya merasa bangga saja kalau saya turuti semua keinginan anak selagi dia mengatakan. Kemudian Ketika anak tidak mau puasa Kita harus membimbing, kita harus mengajarkan kepada anak harus puasa. misalkan puasanya full nanti kasih hadiah.”

Kemudian jawaban tersebut dikuatkan lagi oleh anak Ibu Dewi Sanjaya yang mengatakan bahwa:

“Iya, kadang-kadang , kalau beli sepatu dituruti. kalau beli jajan dimarah dulu baru dikasih. Kalau rajin puasa dikasih hadiah, kalau saya tidak malas puasa.”

¹¹⁰ Dewi Sanjaya , *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Ibu Dewi Sanjaya cenderung menggunakan pola asuh Otoriter . Ibu Dewi memberikan sanksi fisik Ketika anaknya melakukan kesalahan, Namun Ibu Dewi tidak hanya menggunakan pola asuh otoriter melainkan Ibu Dewi juga menggunakan pola asuh yang lain. Hal ini dibuktikan dengan Ibu Dewi memberikan nasehat ketika anaknya tidak mau puasa dan memberikan hadiah ketika anak ingin melakukan puasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu Dewi menyesuaikan pola asuh yang digunakan sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Keluarga Ibu Robila

Adapun dari observasi peneliti mencoba mengamati kegiatan yang dilakukan Ibu Robila pada tanggal 20 Maret 2022, Seperti yang peneliti amati Ketika Natasya tidak mau mengaji dan tidak mau pakai jilbab, Ibu Robila langsung memarahinya dan memberikan sanksi fisik. Karena Natasya melawan, hukuman fisik terus diberikan oleh ibu Robila sampai Natasya mau mengaji.¹¹¹ Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara kepada Ibu Robila yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya beri sanksi fisik, kalau dia tidak mau belajar mengaji ,kalau tidak mau puasa, tidak akan saya beri uang jajan. Kemudian hukumannya dipukul.”¹¹²

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi oleh anak Ibu Robila yang menyatakan bahwa dirinya dicubit ketika melakukan kesalahan. Bukan itu saja beliau juga memberikan aturan ataupun

¹¹¹ Robila, *Observasi* Tanggal 10 Maret 2022, Pukul 15.10 Wib

¹¹² Robila, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.05 Wib

larangan kepada Natasya seperti tidak boleh pulang sore kalau bermain karena waktunya mengaji jika melanggar maka beliau akan memarahinya.

“Iya ada. Kalau sore harus mengaji, pagi harus sekolah, tidak boleh main di sungai, kalau main tidak boleh pulang sore. Kemudian saya tidak menuruti keinginan anak karena ekonomi saya sulit, jadi tidak bisa saya menuruti keinginannya, kecuali yang penting-penting saja seperti sepatu sekolah.”¹¹³

Sebagai orang tua dalam membina akhlak anak Ibu Robila sangat ketat Ketika anak tidak mau mengaji atau malas berpuasa maka beliau tidak segan-segan memukulnya dan ketika malas puasa makan anak tidak akan dikasih uang jajan. Dan Ketika anaknya menceritakan permasalahan yang dialami respon yang sangat minim yang didapatkan oleh anak.

“Misalkan anak tidak mau puasa tidak saya beri uang jajan sama tidak boleh makan bukaan mbak. Pernah, saya marahi kalau dia yang salah, kalau dia tidak salah temannya yang saya marahi.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Ibu Robila cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Orang tua memang selalu mengontrol dan mengharuskan apa yang dikatakan, anak harus mematuhi dan tunduk terhadap setiap kendak orang tuanya. Jika anaknya melanggar aturan dan Ketika anak melakukan kesalahan orang tua tidak terlebih dahulu menanyakan permasalahan melainkan langsung memberikan hukuman.

4. Keluarga Rima

¹¹³ Natasya Elifinanda, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.05 Wib

Ibu Rima mengatakan bahwa beliau sangat menuntut anak untuk mempunyai akhlak yang baik. Aturan-aturan yang diberikan kepada anak pun sangat ketat seperti halnya Aldo tidak boleh mandi ke sungai. Adapun dalam segi Pendidikan dan ibadah Aldo harus mengaji dan shalat tepat waktu jika tidak dijalankan maka Aldo akan mendapatkan hukuman sanksi fisik.¹¹⁴ Ibu Rima memang orang yang taat beragama beliau tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu tak heran jika ibu Rima mendidik dengan keras kalau persoalan ibadah dan akhlak.

Ibu Rima menuruti keinginan anaknya asal ia mempunyai prestasi. Prestasi yang dimaksud bukan mendapat ranking di sekolah melainkan prestasi soal ibadah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu Rima tidak sembarangan menuruti keinginan anak. Selain itu Ketika anak malas puasa hukuman yang ia berikan baginya hal tersebut adalah hal yang berat

“Tergantung prestasinya, kalau dia bisa adzan, bisa sholat saya turuti keinginan. Kemudian Hukuman berat sekali saya pukul, dia tidak bisa main-main sama saya tidak mau puasa tidak bisa sholat saya pukul.

Segi waktu, sekolah tidak boleh telat, harus bangun pagi, apa lagi shalat Aldo tidak diperbolehkan mengulur-mengulur waktu jika dilanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman. Dan juga terkadang memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya dengan mencontoh rutinitas ibadah Ibu Rima. Akan tetapi hal itu dilakukan

¹¹⁴ Rima, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 15.40 Wib

beliau agar anak memiliki akhlakul karimah. Dan beliau juga berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi anaknya agar dapat dicontoh dan ditiru.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Aldo selaku anak dari Ibu Rima yang mengatakan bahwa:

“Iya, dipukul kalau tidak sholat. Kemudian peraturan yaitu Sholat tidak boleh tinggal, harus mengaji setiap sore, kalau larangan tidak boleh mandi disungai. Ibu bilang kalau sholat harus sesuai waktu. Ketika tidak puasa saya dipukul dan dimarah kalau tidak puasa.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Ibu Rima cenderung menggunakan pola asuh otoriter dimana Ibu Rima menuntut harus menjadi seperti yang harus melakukan apa yang beliau lakukan seperti sholat 5 waktu tidak boleh tinggal ,jika itu dilakukan maka beliau tidak segan memukulnya.

5. Keluarga Ibu Neli.

Untuk membina akhlak anak Ibu Neli mendidik anak dengan banyak aturan seperti pagi harus sekolah, siang harus les, sore harus mengaji, dan malam harus belajar. Apabila hafiz tidak menuruti apa yang ibu Neli katakan beliau akan memberikan hukuman sanksi fisik seperti mencubit.¹¹⁶

“Kadang-kadang dipukul, kadang-kadang juga dimarah , tergantung kesalahan anak. Kalau kesalahan dia besar ya saya gunakan, tapi kalau kesalahan dia tidak terlalu besar paling dimarah

¹¹⁶ Neli, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 15.12 Wib

saja misalkan dia malas mengaji atau tidak mau puasa hukumannya kadang-kadang dicubit, dijewer telinga. biar dia tidak mengulangi kesalahan yang dia buat.”

Kontrol yang diberikan kepada anak cukup ketat. Hal ini dibuktikan Ibu Neli memberikan kebebasan yang terbatas dan aturan dan larangan yang cukup ketat.

“Kalau pagi harus sekolah, kalau sore mengaji, kalau malam belajar itu saja. Ya saya ingatkan kalau pulang sekolah harus ganti baju terlebih dahulu kalau mau main, kalau jam 3 harus pulang mengaji tidak boleh telat. Kebebasan yang diberikan terbatas kalau di keluarga kami, misalkan kalau anak mau memegang hp setiap hari ya tidak kami bolehkan”

Meskipun banyak aturan yang ibu Neli berikan Hafis menurut apa yang diperintahkan ibunya seperti Ketika peneliti berkunjung kerumah ibu Neli hafis sedang mengaji setiap sorenya. Dari observasi tersebut dapat dilihat menjadi orang yang penurut walaupun sedikit dipaksa orang tuanya. Namun hal yang dilakukan ibu Neli agar anaknya mempunyai akhlak yang baik.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Hafis anak dari Ibu Neli yang mengatakan bahwa:

“Iya diberi, kadang dipukul kalau melakukan kesalahan, Adapun peraturan dan larangan yang diberi, harus mengaji, harus sekolah, tidak boleh berbicara kotor. Ibu selalu mengingatkan harus pulang tepat waktu, tergantung apa keinginan saya, jika saya tidak puasa dikasih hukuman, kemudian ketiak saya menceritakan permasalahan di sekolah kalau saya yang salah dimarah, tapi kalau saya tidak salah diberi nasehat saja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Ibu Neli cenderung menggunakan pola asuh otoriter dimana Ibu Neli memberikan aturan yang ketat yang harus dituruti anaknya.

6. Keluarga Ibu Elita Efriyanti.

Untuk membina akhlak cenderung menggunakan pola asuh otoriter, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa beliau menggunakan hukuman sanksi fisik seperti mencubit, memukul untuk sarana Pendidikan. Ibu Elita juga memberikan aturan Seperti sore harus mengaji jika tidak ditaati maka anaknya akan mendapatkan sanksi.

“Ya saya beri, saya cubit kadang jower, tujuannya biar tidak diulangi lagi, tapi dia terlalu bandel mbak. Ada, Larangannya, tidak boleh mandi di sungai, tidak boleh mengambil hak orang lain, tidak boleh mengganggu teman, kalau aturannya harus sekolah ,dan mengaji.

Ibu Elita mengajari ibadah kepada anaknya dengan menitipkan anaknya belajar di TPQ. Walaupun Ibu Elita Kurangi memahami, Namun beliau tetap berusaha untuk tegas mendidiknya agar kelak memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Ibu Elita Efriyanti cenderung menggunakan pola asuh otoriter dimana Ibu Elita menggunakan Sanksi fisik

7. Keluarga Ibu Yuliana

Untuk membina akhlak yang baik Ibu Yuliana mendidik dengan memberikan peraturan sangat ketat dan tidak memberikan kebebasan dimana Andin harus mengaji setiap sorenya ,ketika magrib Andin harus mengikuti shalat berjamaah dengan abah dan emaknya.¹¹⁷

Orang tua tidak membebaskan anak untuk menentukan pilihan yang ia inginkan, bagi Ibu Yuliana anak harus menuruti perintah yang ia katakan. Hal ini dibuktikan Ketika peneliti berbelanja hari Sabtu dimana Andin ingin mengikuti belajar tambahan di masjid tetapi orang tua Andin tidak mengizinkan dengan alasan kurang waktu dirumah karena pagi sekolah ,siang les, terus malam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Ibu Yuliana cenderung menggunakan pola asuh otoriter dimana Ibu Yuliana menggunakan aturan yang kepada anaknya.

8. Keluarga Fitri Yanti.

Banyak cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya, Ketika anak melakukan kesalahan orang tua mencari cara yang paling efektif untuk mengajarkan anak untuk tidak mengulangi kesalahannya Kembali. Salah satunya adalah dengan menggunakan media Youtube.

“Kalau fisik tidak ,mungkin lebih memberikan nasehat, tidak boleh seperti itu. jadi kalau anak malas shalat, puasa atau mengaji saya beri satu film di Youtube tentang azab malas

¹¹⁷ Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.04 Wib

mengaji misalkan, na jadi kalau dia sudah nonton terus dia takut, kalau dia sudah takut, baru azil mau mengaji.”¹¹⁸

Dalam mendidik beliau tidak melarang dan juga tidak membebaskan karna azril masih kecil jadi tidak boleh terlalu dibebaskan karena akan berpengaruh nantinya dan ibu fitri juga tidak melarang azril dengan ketat dikarenakan azril mempunyai sifat yang keras.

Lingkungan sosial internal keluarga Ibu fitri telah terjadi komunikasi dua arah yang baik. Dan salah satu contohnya yaitu dengan mengupayakan saling terbuka ketika terjadi suatu masalah.

“Iya pernah, dia pernah cerita dia berteman sama si anu, saya sarankan kalau diganggu jangan dibalas. kalau sudah parah bilang saja sama guru”

Peraturan dari Ibu fitri juga cukup luwes. Hal ini dapat dibuktikan dengan membina anaknya untuk selalu disiplin dan tidak memberikan kebebasan dengan alasan yang masuk akal.

“Harus tahu waktu, kita juga harus tegas, kadas dalam arti kata tidak terlalu tegas tidak terlalu mengekang. disiplin dari segi waktu Shalat, belajar sekolah juga karna dia kan masih dikatakan balita.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Ibu Fitri Yanti cenderung menggunakan pola asuh demokratis dimana Ibu Fitri Yanti mengarahkan anaknya untuk tidak malas puasa beliau tidak menghukum anaknya melainkan memberikan

¹¹⁸ Fitri Yanti, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib

nasehat dan motivasi lewat menonton film di Youtube. Bukan itu saja beliau memberikan semangat berupa hadiah agar anaknya rajin puasa.

9. Keluarga Ibu Susi Susanti.

Ibu Susi mengatakan anak bisa disiplin itu tergantung orang tua, baginya orang tua adalah guru dirimu Ibu Susi mengajarkan anaknya untuk disiplin seperti dalam menentukan jam untuk bermain, belajar dan mengaji. Ibu Susi pun tidak pernah membebaskan anaknya takutnya nanti jika dibebaskan nanti bisa ngelunjak.¹¹⁹

Bukan itu saja ibu Susi adalah seorang ibu yang sangat memperhatikan anaknya dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa Ketika anak full puasa maka akan memberikan hadiah. Dalam mengajarkan akhlak yang baik Ibu Susi mengajarkan apa yang baik saya ajarkan namun jika anak mau shalat atau mengaji saya usulkan dengan neneknya karena beliau tidak bisa sholat. Namun walaupun beliau tidak bisa sholat tapi dia tidak mau anaknya seperti dia, Ibu Susi ingin anaknya memiliki akhlak yang baik.

Didikan yang diberikan ibu Susi berdampak positif dan mendapatkan hasil positif untuk anaknya, Seperti yang dilakukannya saat peneliti berkunjung kerumahnya. Anaknya perempuan yang Bernama Hafizah pun mencari ibunya dan sempat mendengar ucapannya,” ibu ada tamu lak temew gen kumu”(ibu ada orang yang mau menemui ibu). Terlihat dari bahasa rejang yang diucapkan

¹¹⁹ Susi Susanti, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.50Wib

anaknyanya tersebut menunjukkan bahwa anaknyanya telah berperilaku sopan dan mampu bertutur kata dengan baik. Bukan itu saja saat peneliti masih mewawancarai ibunya terlihat anak sedang mencuci piring membantu pekerjaan orang tuanya.

10. Keluarga Ibu Mega.

Untuk membina akhlak anak Beliau selalu berusaha memberikan perhatian dan kontrol yang baik pada anaknyanya, dengan mengingatkan kewajiban yang harus dilakukan anaknyanya. Seperti halnya shalat, mengaji dan belajar. Ketika anak melakukan kesalahan beliau memberikan sanksi fisik agar anaknyanya tidak melakukan kesalahan kedua kalinya.

“Saya marahi dia tetapi juga menasihati supaya tidak mengulangi kesalahan. Hukumannya saya cubit kalau dia nakal”.¹²⁰

Selain memberikan hukuman Ibu Megawati juga memberikan peraturan yang tidak terlalu ketat seperti harus mengaji kalau pagi harus sekolah.

“Kalau sore harus rajin mengaji, harus sesuai jadwal. Mengaji harus tepat waktu, tidak boleh bermain terus”.

Orang tua akan berusaha membuat anaknyanya senang dan Bahagia. Seperti hal yang dilakukan Ibu Megawati beliau memberikan kebebasan sesuai kondisi yang ada yaitu beliau membebaskan anaknyanya untuk bermain hp dan menonton tv asal itu dihari libur.

“Iya saya beri ,kalau saat hari libur supaya tidak bosan”.

¹²⁰ Megawati, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.20 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Ibu Mega cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Namun Ibu Mega tidak hanya menggunakan pola asuh demokratis melainkan Ibu Mega juga menggunakan pola asuh yang lain. Hal ini dibuktikan dimana beliau tegas dan lembut sesuai kondisi yang ada. Ibu Mega bersikap tegas Ketika anak melakukan kesalahan beliau memberikan hukuman sanksi fisik dengan tujuan agar anaknya tidak mengulangi kesalahan. dan bersikap membebaskan Ketika anak sedang libur dengan tujuan agar anak tidak bosan dirumah, Hal tersebut membuktikan bahwa beliau tidak terpaku dengan 1 pola asuh saja.

11. Keluarga Ibu Arsi.

Berdasarkan hasil wawancara dalam membina akhlak anak Ibu Arsi menggunakan sanksi fisik pada anaknya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Iya, saya pukul Saya cubit, kadang kalau kesal saya tampar. Saya marahi dia kalau tidak menuruti”

Kebebasan yang diberikan kepada anaknya kadang-kadang tidak terkontrol. Ibu Arsi mengatakan bahwa:

“Tidak ada mbak, percuma saya kalau saya melarang, dia juga melanggar, kadang sore baru dia pulang jadi saya

biarkan saya iya, kalau saya marah juga tidak bisa karena dia sore baru pulang”

Orang tua mempunyai keinginan untuk membuat anaknya lebih semangat dan gembira. Seperti halnya yang dilakukan Ibu arsi beliau menuruti apa yang diinginkan anaknya selagi ia mampu agar anaknya lebih semangat.

“Alhamdulillah sejauh ini saya turuti, kalau dia mau sepatu atau tas, kalau dia mau mengaji beli iqro, biar dia semangat sekolah. coba kalau tidak dibeli tidak akan dia semangat.”

Bukan itu saja dalam pendidikan wahyu tidak pernah mau mengaji atau les dan Ibu Arsi pun tidak pernah memaksa karena menghindari keributan dengan wahyu yang sering melawan. Ketika wahyu memiliki masalah di sekolah seperti berkelahi wahyu sangat tertutup kepada orang tuanya wahyu tidak pernah menceritakan masalah yang dihadapinya kepada orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga Ibu Arsi cenderung menggunakan pola asuh Permisif. Namun Ibu Arsi tidak hanya menggunakan pola asuh permisif melainkan Ibu Arsi juga menggunakan pola asuh yang lain. Hal ini dibuktikan bahwa ibu Arsi memberikan hukuman jika melakukan kesalahan, memberikan kebebasan dan memberikan perhatian berupa hadiah kepada anak.

12. Keluarga Mentari Muryanti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ternyata ibu Mentari cenderung menggunakan pola asuh Permisif. Ibu Mentari mengungkapkan bahwa “saya tidak memukul atau memarahi anak saya kalau dia buat salah kecuali kalau dia berbuat salah yang keterlaluan seperti maling”. Dalam mendidik Fatih ibu Mentari tidak memberikan aturan-aturan yang harus Fatih jalankan hanya saja Fatih harus bersekolah setiap pagi.” ya Fatih tidak sholat dan mengaji mbak tetapi dia sering membantu saya bekerja”.

13. keluarga ibu Ice Trisnawati.

Ibu Ice mengungkapkan kalau anak dia salah dia tidak marah” ya saya tidak mempedulikannya“. Ibu Ice sangat memanjakan anaknya sehingga ketika anak beliau berbuat salah beliau tidak marah tetapi dipeluk. Dalam mengajarkan ibadah Ibu Ice menitipkan anaknya belajar di tempat pembelajaran Al-Quran ibu. Ketika anaknya malas puasa ibu Ice menjanjikan hadiah. Itulah cara ibu Ice membina akhlak anaknya.

15. Ibu Ade Sinta Yolanda.

Ibu Yolanda membina akhlak anaknya dengan lembut beliau menasihati anaknya jika melakukan kesalahan. Ibu Ade tidak memberikan hukuman karena lantaran anaknya yang mudah sakit.

“Tidak, dikasih nasehat saja kalau dia buat salah. Karena dia itu mudah menangis, mudah demam juga kalau saya pukul”

Bahkan Ketika anak mempunyai masalah seperti tidak mau puasa dan mempunyai masalah di sekolah, Ibu Ade hanya memberikan nasehat. Ibu Ade Tipe orang tua yang tidak mau memberikan kekerasan kepada anak.

“saya janjikan kalau dia mau puasa, akan diberikan hadiah. jadi kalau seperti itu dia jadi semangat dan mau puasa”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas orang tua menggunakan pola asuh yang berbeda - beda. Ibu Tiara mustika, Ibu Robila , Ibu Elita Ibu Rima, Ibu Yuliana, Ibu Dewi Sanjaya dan Ibu Neli cenderung menggunakan pola asuh otoriter hal ini dibuktikan dari hasil obervasi dan wawancara dimana dalam membina akhlak anak yaitu dengan mendidik anak dengan keras dan tegas dimana mereka menggunakan hukuman berupa sangsi fisik hal ini dibuktikan oleh anak Ibu Robila yang tidak mau mengaji ibu robila langsung memberikan sangsi fisik kepada anaknya. Sedangkan ibu Yuliana dan Ibu Neli memberikan peraturan yang ketat kepada anak-anaknya seperti pagi harus sekolah, siang harus les, sore harus mengaji dan malamnya harus belajar.

Kemudian yang menggunakan pola asuh demokratis, dimana pola asuh ini paling bagus karena komunikasi ini menggunakan komunikasi dua arah, Ibu Fitri yanti, Ibu Mega, Ibu Susi Santi, Ibu Ice dan Ibu Ade Sinta Yolanda mereka cenderung menggunakan pola asuh demokratis dimana pola suh tersebut dicirikan dengan orang yang cenderung memberikan nasehat

dibanding menggunakan sangsi fisik jika anaknya salah, mempunyai respon yang baik terhadap anak, dan adanya kemampuan anak oleh orang tua. Hal ini dibuktikan oleh ibu Fitri Yanti dimana Ketika azril malas sholat beliau tidak langsung memarahinya melainkan memberikan nasehat.

Sedangkan Muryanti dan Ibu Devi cenderung menggunakan Permisif. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang menggunakan komunikasi satu arah. Karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju atau tidak. Pola asuh ini bersifat children centered maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

3. Faktor penghambat dan pendukung Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Berbagai hambatan tentunya akan mempersulit orang tua dalam memberikan pola asuh dalam membina akhlak anak, Setiap orang tua berbeda-beda dalam menemui faktor penghambat maupun pendukung dalam proses membina akhlak anak, hal ini sesuai dengan bagaimana orang tua mendidik dan anak menerima pola asuh tersebut. Berikut faktor penghambat dan faktor pendukung yang peneliti temukan dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang ada di

Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Air Lanang menunjukkan bahwa orang tua tersebut sibuk bekerja sehingga orang tua dalam proses memberikan pola asuh dalam membina akhlak anak itu terhambat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Tiara Mustika ratu yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat saya sibuk bekerja di kebun cari uang, jadi saya tidak sempat mengajarkan anak mengaji, belajar Shalat. Kalau pulang dari kebun kan saya langsung memasak. malamnya saya langsung istirahat”.¹²¹

Jawaban yang sama oleh Ibu Dewi Sanjaya yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat saya sibuk bekerja cari nafkah, bapaknya sering menginap di kebun sedangkan saya sibuk jualan baju bekas desa-desa.”¹²²

Terkadang orang tua mempunyai inisiatif untuk mendidik anaknya dengan menitip belajar di tempat pembelajaran Al-Quran di tempat tinggal karena mereka sibuk bekerja, namun terkadang memang anak-anaknya yang tidak mempunyai kemauan dan malas untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Devi yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat anak saya malas mbak, malas sekolah , malas belajar lah intinya”.

¹²¹ Tiara Mustika Ratu , *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.30Wib

¹²² Dewi Sanjaya , *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 13.40 Wib

Faktor ekonomi juga salah satu faktor penghambat orang tua dalam membina akhlak anak, dimana orang tua tidak dapat menjanjikan sebuah hadiah atau sebagai penyemangat anak dalam mengaji, puasa dan berperilaku yang baik. Hal ini yang diungkapkan oleh Ibu Mentari Muryanti yang mengatakan bahwa:

“Faktor ekonomi, aturannya anak saya kelas 5 SD, tapi karena faktor ekonomi jadi dia sering berhenti sekolah.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Robila yang mengatakan juga bahwa:

“Mungkin karena faktor ekonomi, kenapa saya bilang begitu biasanya anak-anak itu sangat senang kalau dapat hadiah, terkadang saya ingin memberikan hadiah kepada anak Ketika ia full sebulan puasa tapi gimana ya karena keadaan, kadang anak saya minta kalau puasanya full mau minta dibelikan sepeda.”¹²³

Beberapa orang tua kesulitan membantu anaknya belajar karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran di masa sekarang. Hal itu menjadi kesulitan terbesar bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Terkadang orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, tetapi karena keterbatasan pendidikan akhirnya orang tua kesulitan dalam membantu anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Susi Susanti yang mengatakan bahwa:

“Saya kurang ada waktu karena sibuk berjualan dan juga saya tidak mengajari di belajar ibadah karna pemahaman saya kurang, apalagi saya cuman tamatan SD.”¹²⁴

Kemudian jawaban yang sama oleh Ibu Elita juga mengatakan bahwa:

¹²³ Robila, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.05 Wib

¹²⁴ Susi Susanti, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2022, Pukul 14.50Wib

“Pemahaman saya kurang mbak, apa lagi seperti sholat, mengaji, dan kesibukan saya bekerja juga di kebun kadang dia sering ikut menginap di kebun.“

Selain faktor dari orang tua, faktor dari teman pun dapat muncul. Dengan melihat bahwa anak teman memiliki dampak yang positif dan negatif pada anak. Setiap orang pasti memiliki perbedaan, dalam hal ini ada orang tua yang masih kesulitan mendidik anak karena pengaruh teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Ice Trisnawati yang mengatakan bahwa:

“Faktor teman, teman-teman dia suka mengganggu dia, karena mereka tau anak saya itu kalau di ganggu cuman diam, jadi kadang dia tidak berani mengaji”.¹²⁵

Kemudian jawaban yang sama oleh Ibu Fitri Yanti yang mengatakan bahwa:

“Mungkin faktor teman ,karena azril ini mudah dipengaruhi anaknya”

Setelah mengetahui beberapa faktor penghambat pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak, orang tua juga akan menemui faktor pendukung dalam proses pengasuhan, yang mana faktor ini dapat membantu orang tua dalam mengasuh dan membina akhlak anak. Salah satu faktor pendukung pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Air Lanang dalam membina akhlak anak yaitu adanya tempat pembelajaran Al-Quran di tempat tinggal dan pembelajaran Pendidikan agama Islam disekolah, hal ini dapat

¹²⁵ Ice Trisnawati, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10.09 Wib

membantu orang tua dalam membina akhlak anak. Ibu Fitri Yanti mengatakan bahwa:

“Mungkin ada TPQ, Ada pembelajaran agama di sekolah, contohnya nantikan dia cerita kata guru agama harus bantu ibu. berarti ada pelajaran yang dia dapat dari sekolah”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Neli yang menyatakan bahwa:

“ Faktor pendukung, ada TPQ di depan rumah jadi tidak ada alasan dia tidak mau, saya juga bisa memantau kalau dia”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat pola asuh tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Lanang yaitu yang pertama, kesibukan orang tua bekerja. Kesibukan orang tua mencari nafkah kadang menjadi salah satu penghambat orang tua dalam mendidik anaknya. Kesibukan orang tua bekerja membuat Kurangnya waktu luang untuk anak, sibuknya bekerja membuat orang tua lupa bahwa anak juga membutuhkan pola asuh yang baik dimana anak butuh bimbingan dari orang tua bukan hanya materi saja yang dibutuhkan. Kedua, minimnya pendidikan orang tua, Latar Pendidikan merupakan salah satu penghambat orang tua dalam membina akhlak, dimana orang tua dituntut untuk memahami apa saja materi yang harus ajarkan kepada jika orang tua kurang memahami apa yang ingin diajarkan maka pola asuh tersebut akan menjadi terhambat. ketiga, anak masih suka bermain main dan anak sulit untuk diatur. Keempat faktor teman sebaya. Adapun faktor

pendukung orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Lanang yaitu adanya tempat pembelajaran Al-Quran (TPQ) dan pembelajaran agama disekolah yang dapat membantu orang tua dalam membina akhlak anak.

C. Pembahasan

1. Akhlak Anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

a. Akhlak Terhadap Allah

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ternyata akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong terhadap Allah sudah baik, dilihat dari anak yang sudah rajin mengaji. Walaupun ada salah satu dari mereka belum sama sekali menjalankan ibadah sholat, namun anak-anak telah menjalankan perintah Allah swt.

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Syafiqurrohman, Menurut Muhammad Syafiqurrohman akhlak terhadap Allah itu antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati dan mencintainya; melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; menghiasi diri dengan sifat-sifat Nya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.

b. Akhlak Terhadap Orang Lain.

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ternyata akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong terhadap Orang lain Kurang baik. Dimana ditemukan Sebagian anak sering berkelahi dan mengganggu teman-teman sekelasnya. Padahal anak harus berbuat baik kepada sesama seperti teman, ataupun orang yang lebih tua.

Hal ini sesuai dengan teori azmi, Menurut Muhammad Azmi yaitu seorang anak yang baik harus berbakti kepada orang tua dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Menurut Muhammad Azmi yaitu seorang anak yang baik harus berbakti kepada orang tua dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Allah memerintahkan kita supaya berbuat baik kepada orang tua, saudara, anak yatim, tetangga, dll

Berdasarkan data hasil wawanacara dan observasi juga ditemukan bahwa anak-anak di Desa Air Lanang sering kali membantah perkataan dan melawan kepada orang tua. Padahal hal tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh anak kepada orang tua. Seorang anak tentunya harus menuruti dan bersikap lembut kepada orang tua. Karena orang tua lah yang menjaga dan merawat kita sedari kecil.

Hal tersebut sesuai dengan teori, menurut Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan bahwa ada beberapa hal yang yang perlu

dilakukan oleh anak terhadap orang tua agar berhasil didunia dan di akhirat:

1. Berbicara kepada orang tua dengan sopan santun.
 2. Selalu taat kepada orang tua selama tidak bermaksiat kepada Allah SWT.
 3. Bersikap lemah lembut kepada keluarga.
 4. Menjaga nama/ baik keluarga
2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan.

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawanacara dan observasi ditemukan bahwa orang tua mayoritas menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis. Selain itu juga orang tua sering kali menggunakan lebih dari pola asuh saja. Apapun yang orang tua gunakan tentunya bertujuan untuk kebaikan anaknya itu sendiri. Dimana orang tua tentunya ingin anak memiliki akhlak yang baik.

Hail tersebut berdasarkan teori Gunarsa, Menurut Gunarsa pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yakni bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

- a. Pola asuh otoriter

Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dalam mendidik akhlak dan menuntut secara mutlak. Sehingga kerap menghambat munculnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak. Komunikasi yang dilakukan bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah. Orang tua, juga selalu menekankan anak patuh pada ketaatan yang berlaku pada keluarga dan menghukum anak bila anak berperilaku tidak sesuai dengan standar yang ditentukan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan realitas yang ada. orang tua memiliki peraturan dan pengaturan yang keras. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi dimana orang tua memberikan hukuman fisik seperti mencubit, dipukul dan dijewer telinganya dengan tujuan agar anak tidak melakukan kesalahan yang anak lakukan lagi. Setelah itu agar anak takut dengan orang tua Ketika anak ada rasa takut maka orang tua mudah untuk mengatur anak. Pemegang kekuasaan dalam keluarga adalah orang tua.

Sebenarnya masih ada cara yang bisa dilakukan orang untuk pembinaan akhlak yang baik untuk anak. Yaitu dengan memberikan kasih sayang, lebih sabar menghadapi anak, memberikan contoh yang baik kepada anak. Menjauhi seringnya menghukum secara kekerasan dan lebih memberikan arahan dan

nasehat, jika terulang lagi Kembali kesalahan tersebut hendaknya tidak menghukum kekerasan. Ketika hukuman menjadi jalan terakhir agar anak tidak melakukan kesalahannya kembali, maka orang tua harus mengimbangi bagaimana hukuman yang harus diberikan.

Hal ini sesuai dengan teori Fajriah. Menurut Fajriah menghukum anak dengan memukul adalah hal yang dibolehkan dalam Islam, tetapi ini dilakukan pada tahap terakhir, setelah semua cara dilakukan. Jika anak terpaksa harus dipukul maka harus mengikuti ketentuan-ketentuan seperti:

- a) Sebelum anak berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul.
- b) Pukulan tidak boleh lebih dari 3 kali.
- c) Tidak memukul ketika dalam keadaan marah.
- d) Ketika memukul menghindari kepala, muka, dada, dan perut.
- e) Pukulan untuk hukuman, hendaknya tidak terlalu keras dan tidak menyakiti, pada kedua tangan atau kaki dengan tongkat yang tidak besar.
- f) Memukul anak dengan tangannya sendiri, dan tidak menyerahkan kepada orang lain.

b. Pola asuh Demokratis

Pola asuh yang kedua adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ialah mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada Tindakan mereka. Tindakan verbal menerima dan memberi dimungkinkan orang tua bersikap hangat dan penyayang yang merangkul anak dengan mesra.¹²⁶ Pola asuh ini termasuk pola asuh yang baik diantara semua pola asuh yang dibahas. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk lebih mandiri namun orang tua selalu memantau dan memberikan pengawasan kepada anak. Dalam hal ini orang tua mungkin sering mengadakan komunikasi pada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dalam membina akhlak anak tidak banyak. Orang tua menggunakan pola asuh ini terlihat pada saat anaknya melakukan kesalahan tidak pernah memukul melainkan memberikan nasehat dan pelukan. Dan juga orang tua yang menggunakan pola asuh ini kerap memberikan hadiah jika anaknya berhasil melakukan sesuatu misalnya saat anaknya mendapat rangking dan berhasil berpuasa. Dalam membina akhlak orang tua memberikan nasehat kepada anak bahwa tidak boleh berkata kotor kepada orang tua dan orang lain ,kepada teman tidak boleh nakal. Pada pola asuh ini walaupun orang tua sangat minim pengetahuan tentang agama tapi orang tua tetap memberikan

¹²⁶ John W Santrock, *Perkembangan Anak*,168.

perhatian berupa menyuruh anak-anak mereka untuk belajar mengaji di tempat pembelajaran Al-Quran dan bersekolah belajar Pendidikan agama islam dengan tujuan agar anaknya dapat berakhlak mulia.

Memberikan perhatian kepada anak itu adalah kewajiban orang tua dengan orang tua memberikan perhatian anak akan menjadi senang dan Bahagia seperti halnya yang dilakukan ibu Susanti menemani anaknya belajar sampai selesai dan menjanjikan jika ia mendapat rangking beliau akan memberikan hadiah agar anak bisa semangat lagi untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan teori Baumrind. Menurut Baumrind tipe pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka pula. Perhatian yang baik, mengakui kemampuan anak, memberikan nasehat kepada anak jika malas mengaji. Dari berbagai macam pola asuh yang telah dijelaskan pola asuh demokratis mempunyai sifat dampak positif yang lebih besar dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh yang digunakan oleh orang tua sangat mempengaruhi pada sikap, kepribadian serta akhlak pada anak. Orang tua harus mampu menempatkan pola asuh yang cocok untuk anak-anaknya, agar mereka tidak salah dalam mengambil langkah.

Seperti halnya dengan pembinaan akhlak anak, orang tua harus sejalan antara pola asuh yang diterapkan dengan cara mereka dalam membina akhlak pada anak. Dalam hal ini orang tua dan anak tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena kedudukan orang tua sebagai pelaksana pembinaan akhlak dan anak memiliki peran sebagai penerima pembinaan akhlak tersebut atau subjek yang dibina. Keduanya saling menyatu pada satu poros yaitu tujuan yang akan dicapai

3. Faktor penghambat dan pendukung Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan.

a. Faktor Penghambat Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan.

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa factor penghambat orang tua dalam membina akhlak anak yaitu ditemukan orang tua yang sibuk berkerja, latar Pendidikan orang tua, factor teman sebaya dan anak yang sulit untuk diatur. Maka dari itu orang tua lah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan akhlak anak karena orang tua adalah madrasah pertama yang ditemui anak-anak Sehingga kita mengenal sebuah ungkapan bahasa arab “al ummu madrasatul ‘ula” ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia.

b. Faktor Pendukung Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan.

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa factor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu adanya Tempat Pembelajaran Al-Quran (TPQ) dan adanya pembelajaran agama. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu orang tua membina ataupun membimbing anaknya mengaji dan belajar sholat disaat orang tua sibuk berkerja dan kurang pengetahuan tentang agama. Dengan adanya TPQ dan pembelajaran Agama anak bisa belajar disekolah ataupun diluar sekolah dengantujuan agar anak memiliki akhlak yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori Salahuddin. Menurut Salahuddin Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Quran kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan sudah baik, baik akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap orang tua maupun akhlak terhadap orang lain. Walaupun masih ada anak yang berperilaku kurang baik
2. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membina akhlak anak mayoritas menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis. Ada juga beberapa orang tua yang mengkomondasi keduanya dengan mempertimbangkan kondisi yang ada.
3. Adapun faktor penghambat orang tua dalam menjalankan pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja, latar Pendidikan orang tua, faktor teman sebaya, dan anak masih suka bermain main dan anak sulit untuk diatur. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya tempat pembelajaran Al-Quran (TPQ) dan pembelajaran agama disekolah yang dapat membantu orang tua dalam membina akhlak anak.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak orang tua terkait dalam membentuk akhlak anak. Saran yang harus diperhatikan orang tua dalam membentuk akhlak anak adalah sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

- a. Dalam hal akhlak anak, orang tua hendaknya berperan aktif dalam mengontrol keseharian anaknya agar anak selalu berakhlak baik dan mematuhi peraturan yang ada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.
- b. Dalam hal pola asuh, orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam, kondisi dan perkembangan seorang anak.
- c. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap anak anaknya. Mengingat anak-anak saat ini sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

2. Kepada Pembaca

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang pola asuh terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Air Lanang, sebaiknya pembaca harus lebih memilih lagi pola asuh apa yang tepat untuk mendidik anaknya, terutama dalam pembentukan akhlak

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Ellyana. "Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak Anak." *At-Ta'lim* 12 (2019): 37–39.
- Fajriah. "Menghukum Anak Sesuai Sunnah Nabi Saw." *Pendidikan* (2017): 88–89.
- Gunawa Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hasan Langgulung. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1995.
- Hidayati Tutik. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung Di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung)." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2019): 12.
- Leladarma. "Gambaran Pola Asuh Permisif Orangtua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah." *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local*. 1, No. 69 (1967): 10.
- Malaya, Yeni Nur Heny. "Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.'" Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Columbus: tp, 1988.
- . *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2015.
- Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: tp, 2006.
- Nawali, Ainna Khoiron. "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 333, no. 1 (2018): 1.
- Pramawaty, Nisha, Elis Hartati, Mahasiswa Program, Studi Ilmu Keperawatan, and Fakultas Kedokteran. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun)." *Jurnal Nursing Studies* 1 (2018): 87–92.

- Ptariwi, Gita. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Jabung Timur." Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2021.
- Rohmah Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: tp, 2021.
- S.Lestari & Ngatini. *Pendidikan Islam Konstektual*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Salsabila, Krida. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 3.
- Subagia, Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bandung: Nila Cakra, 2021.
- Syafiqurrohman, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif." *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 430.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 69.

L
A
M
P
I
R
A
N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH
Nomor 447 Tahun 2021**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

berimbang
pengingat
perhatikan
ditetapkan
utama

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II :
 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.113/15447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor -
2. Benta Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 7 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

1. **Dr. H. Ifnaldi, M.Pd** 19650627 200003 1 002
2. **Asri Karolina, M.Pd.I** 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Kusti Iriyanti**
N I M : **18531091**

JUDUL SKRIPSI : **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa air Lanang Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong**

dua
tiga
empat
lima
enam
tujuh

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan .
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 17 November 2021
Dekan,

Ifnaldi

Isuan :
Rektor
Dendaharu IAIN Curup;
Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/40 /IP/DPMP/TSP/1/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 79/In.34/FS/PP.00.9/01/2022 tanggal 27 Januari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Kusti Iriyanti / Air Lanang, 15 Februari 2000
NIM : 18531091
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Lanang Kec. Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : Desa Air Lanang Kec. Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 31 Januari 2022 s/d 27 April 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 31 Januari 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNIS ARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 1963050-199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Keselamatan Kab. RL



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Kusti Riyanti
: 183109
: Tareyah
: Dr. H. Irfaldi, M.Pd
: Dr. Asri Karolina, M.Pd
: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lintang Kecamatan Curup
: Sebatang Kabupaten Rejang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakannya;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Kusti Riyanti
: 183109
: Tareyah
: Dr. H. Irfaldi, M.Pd
: Dr. Asri Karolina, M.Pd
: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lintang Kecamatan Curup
: Sebatang Kabupaten Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Irfaldi, M.Pd
NIP. 19850619 2000051001

Pembimbing II,

Dr. Asri Karolina, M.Pd
NIP. 198807115 2015032006

NO	Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Akhlak Anak	Akhlak terhadap Allah		1. Apakah anak ibu/bapak mengaji dirumah atau ditempat pembelajaran Al-Quran? 2. Apakah anak bapak/ibu mengerjakan ibadah sholat?
		Akhlak terhadap orang lain		3. Bagaimana sikap anak kepada orang yang lebih tua dalam berbicara dan bersikap ? 4. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar atau sering mengganggu temannya disekolah?
		Akhlak terhadap orang tua		5. Jika bapak/ibu sedang menegur anak, bagaimana sikap anak? 6. Apakah anak sering menolong pekerjaan bapak/ibu?
2.	Pola Asuh orang tua dalam membina akhlak anak	Pola Asuh Otoriter: pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua	Hukuman atau sangsi fisik	1. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak melakukan kesalahan besar atau kecil apa bapak/ ibu akan memberikan sangsi fisik pada anak? 2. bagaimana bentuk hukuman tersebut?
			Peraturan yang ketat	3. Sebagai orang tua apakah ada aturan-aturan yang ketat dalam mendidik anak terutama dalam hal ibadah dan Pendidikan? 4. Bagaimana bentuk larangan dan peraturan tersebut
			Menuntut anak untuk disiplin.	5. Sebagai orang tua bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar disiplin ?
		Pola Asuh Permisif: Dicirikan dengan responsif yang tinggi tetapi mempunyai kontrol yang rendah.	Memberi kebebasan	6. Sebagai orang tua apakah Bapak/ibu memberikan kebebasan yang lebih kepada anak untuk menentukan pilihannya? 7. Bagaimana bentuk kebebasan yang diberikan?

		Dengan katalain, orang tua dengan gaya ini memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuai kehendaknya tanpa adanya arahan dan kontrol yang ketat,	Menuruti keinginan anak walaupun tidak wajar.	8. Selama ini apakah bapak/ibu menuruti semua keinginan anak ? 9. permintaan seperti apa yang ibu/bapak turuti?
		Pola asuh demokratis	Adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya.	10. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik
			Respons yang baik terhadap anak	11. pernahkah anak menceritakan masalah - masalah yang dihadapi kepada bapak/ibu, bagaimana tanggapan ibu/bapak jika anak mengadukan masalah nya tersebut? 12. Bagaimana ibu mengatasi anak yang malas berpuasa?
3.	Faktor penghambat dan pendukung			13. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong?

PEDOMAN OBSERVASI

N O	Masalah	Indikator	Sub Indikator	pernyataan	Keterangan	
					YA	TIDA K
	Akhlak Anak	Akhlak terhadap Allah	Menjalankan Perintahnya	Anak mengaji dirumah atau ditempat pembelajaran Al-Quran		
				Anak melaksanakan ibadah shalat		
		Akhlak terhadap orang lain		Anak bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua		
				Anak berteman baik dengan teman disekolah ataupun dirumah		
		Akhlak terhadap orang tuasxd35		Anak membantah perkataan orang tua Ketika ditegur		
				Anak sering menolong pekerjaan orang tua		
2.	Pola Asuh orang tua dalam membina akhlak anak	Pola Asuh Otoriter: pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua	Hukuman atau sangsi fisik	Orang tua memberikan hukuman atau sangsi fisik pada ana jika melakukan kesalahan besar atau kecil		
			Peraturan yang ketat	Orang tua membuat peraturan dan larangan yan harus dipatuhi oleh anak.		
			Menuntut anak untuk disiplin.	Orang tua mendidik anak agar selalu disiplin dengan didikam yang keras.		
		Pola Asuh Permisif: Dicirikan dengan responsif yang tinggi tetapi mempunyai	Memberi kebebasan	Orang tua memberikan kebebasan yang lebih kepada anak untuk melakukan hal apapun yang anak pilih		

		kontrol yang rendah. Dengan katalain, orang tua dengan gaya ini memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuai kehendaknya tanpa adanya arahan dan kontrol yang ketat,	Menuruti keinginan anak walaupun tidak wajar.	Orang tua menuruti semua keinginan anak		
		Pola asuh demokratis	Adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya.	Orang membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik		
			Respons yang baik terhadap anak	Orang tua menampilkan respon yang baik terhadap anak		



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP SELATAN
DESA AIR LANANG

Jln. Pawiro Dimejo Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heri Kiswanto

Desa : Air Lanang

Jabatan : Kepala Desa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kusti Iriyanti

Nim : 18531091

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Benar telah melakukan penelitian di Desa Air Lanang mulai tanggal 31 Januari s/d 27 April 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Air Lanang, Mei 2022
Kepala Desa

HERI KISWANTO

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : *Patmawati*
Perkerjaan : *Rubiah*
Nama Anak : -
Alamat : *Desa Air Lanang*

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul " Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : *Kusti Iriyanti*
Nim : *18531091*
Fakultas : *Tarbiyah*
Prodi : *PAI (Pendidikan Agama Islam)*

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 2022

Informan

awf

.....

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : Sardi

Perkerjaan : Khotib

Nama Anak : -

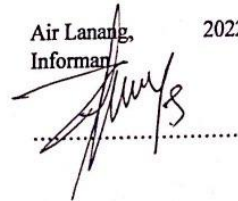
Alamat : Desa Air Lanang

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Kusti Iriyanti
Nim : 18531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 2022
Informan



SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : M. U.
Perkerjaan : petani
Nama Anak : Hafid
Alamat : Desa Air Lanang

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul " Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Kusti Iriyanti
Nim : 18531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 19-05-2022
Informan



SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : Mentari Murtah

Perkerjaan : Petani

Nama Anak : Hl. Fahih

Alamat : Desa Air Lanang


Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul " Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Kusti Iriyanti
Nim : 18531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 10-05-2022

Informan


.....

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : Dewi Monika
Perkerjaan : Pedagang
Nama Anak : Zeta Angun Fratki
Alamat : Desa Air Lanang

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Kusti Iriyanti
Nim : 18531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 05-05-2022
Informan

.....
Dewi M.

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : Robila
Perkerjaan : Petani
Nama Anak : natasya zifnanda
Alamat : Desa Air Lanang

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Kusti Iriyanti
Nim : 18531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 05 - 03 - 2022
Informan



DURAI TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saksi yang berminat dengan ditunjuk oleh:

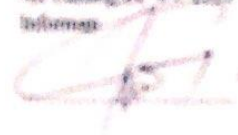
Nama Orang Tua : Sudi Sembiring
Pekerjaan : Karyawan
Nama Anak : Laila Sembiring
Alamat : Desa Air Lintang

Menyatakan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti tersebut dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Di Desa Air Lintang Kecamatan Cempukan Kabupaten Rajang Lebong" oleh Mahasiswa IAIN Cempukan

Nama : Kanti Idrissi
NIM : 18111001
Fakultas : Tarbiyah
Fungsi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demiikian Surat ini dibuat untuk dipergikan sebagaimana mestinya.

Air Lintang, 20 April 2022
Bellevue



SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : Yuliana
Perkerjaan : Pedagang
Nama Anak : Amli
Alamat : Desa Air Lanang

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Kusti Iriyanti
Nim : 18531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 19-05-2022
Informan



SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : H. H. Mustika Ratu
Perkerjaan : Petani
Nama Anak : Steven Dilang F.
Alamat : Desa Air Lanang

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Kusti Iriyanti
Nim : 18531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 6 - 03 - 2022

Informan



.....

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : Dewi Sansaya

Perkerjaan : petani / IRT

Nama Anak : Fiola andanda P.

Alamat : Desa Air Lanang

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Kusti Iriyanti


Nim : 18531091

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 5-04-2022
Informan



SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Orang Tua : Ade Sinta Yolanda
Perkerjaan : Petani
Nama Anak : Faten Ananda Saputra
Alamat : Desa Air Lanang

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti Skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Lanang Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup Yaitu:

Nama : Kusti Iriyanti
Nim : 18531091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lanang, 21 05 2022
Informan

.....


SURAT PERMOJOKAN RIABANCARA

Surat yang bermaksud sebagai dibawah ini

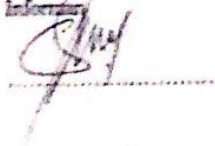
Nama Orang Tua : (Kasri)
No. Telp : 0812-266-2-20
Nama Anak : -
Alamat : Desa Air Lintang

Menerangkan bahwa yang diwawancara oleh peneliti Skripsi dengan judul "Pola
Gusti Lengak Taw dalam Masyarakat Adikah Anak Di Desa Air Lintang Kecamatan Curup
Kabupaten Lebong" Oleh Mahasiswa IAIN Curup yaitu:

Nama : Kasri Iryanti
Nim : 385211991
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Air Lintang, 2022
Informasi



Dokumentasi Foto



Dewi Sanjaya

Fiola Ananda p.



Robila



Natasya Elifinanda



Arsi



Wahyu



Devi Monika



Zeza angun Fratiwi



Hafiza Abinaya



Neli



M. Hafiz



Rima



Megawati
Pratama



Leo Ade



Andin



Fitri Yanti



Muhammad Alzil Zain



Ice Trisnawat

Algaza

Ade Sintia Yolanda

Faren Ananda Saputra

